

**DOKTRIN MESSIANISME DALAM PEMAHAMAN JAMAAH
KHUSUSIYYAH TAREKAT QADIRIYAH WA
NAQSYABANDIYAH DI DUSUN BAKUNG DESA NGAMBEG
KECAMATAN PUCUK KABUPATEN LAMONGAN**

Skripsi :

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Agama (S.Ag) dalam Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

NURSA'IDAH

NIM. E97219084

**PROGRAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nursa'idah

NIM : E97219084

Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa karya skripsi yang berjudul *Doktrin Messianisme Dalam Pemahaman Jamaah Khususiyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan* ini adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada hal-hal yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 29 Maret 2023

Saya yang menyatakan,



NURSA'IDAH

NIM. E97219084

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini untuk menyetujui:

Nama : Nursa'idah

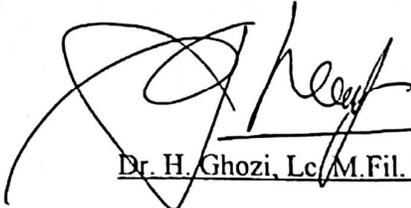
NIM : E97219084

Prodi : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Doktrin Messianisme Dalam Pemahaman Jamaah Khususiyah
Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa
Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Disetujui pada 29 Maret 2023, Oleh:

Pembimbing



Dr. H. Ghozi, Lc/M.Fil. I

NIP. 197710192009011006

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Doktrin Messianisme dalam Pemahaman Jamaah Khususiyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan" yang ditulis oleh Nursaidah telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 11 April 2023

Tim Penguji:

1. Dr. H. Khozi, Lc, M.Fil. I (Penguji I)



2. Dr. H. Muktafi, M.Ag (Penguji II)



3. Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH. M.Ag (Penguji III)



4. Syaifulloh Yazid, MA (Penguji IV)



Surabaya, 18 April 2023

Dekan,



Abdul Kadir Riyadi, Ph.D
NIP. 197008132005011003



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MURSA'IDAH
NIM : E97219084
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT / TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
E-mail address : nSardah206@gmail.com

Untuk pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Doktrin Messianisme dalam Pemahaman Jamaah Khuesusyiah
Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyyah & Dusun Bakung Desa
Ngambang Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih media/format ke, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2023

Penulis

(Mursaidah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nursa'idah (E97219084), Doktrin Messianisme dalam Pemahaman Jamaah Khususiyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan, Skripsi, Program Studi Tasawuf dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi ini membahas tentang “Doktrin Messianisme dalam Pemahaman Jamaah Khususiyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”. Messianisme merupakan doktrin yang seringkali muncul dalam sebuah kelompok pada saat kondisi yang tidak menyenangkan atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan makna messianisme dalam skripsi ini adalah harapan murid agar diberikan keselamatan melalui sang guru mursyid. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan khususiyah di dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan ? 2) Bagaimana pandangan jamaah khususiyah dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan mengenai doktrin messianisme? Tujuannya adalah untuk mengetahui pelaksanaan khususiyah di dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan serta untuk mengetahui pandangan jamaah khususiyah dusun Bakung mengenai doktrin messianisme. Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan datanya terdiri dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber datanya terdiri dari primer dan sekunder. Sumber primer seluruhnya berasal dari jamaah khususiyah dusun Bakung berjumlah sembilan orang. Sedangkan sumber sekunder berasal dari satu imam khususiyah dan karya-karya yang relevan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jamaah khususiyah memandang bahwa mursyid mampu menjadi juru selamat baik di dunia maupun di akhirat bukan hanya untuk muridnya saja.

Kata kunci : Messianisme, Khususiyah, TQN

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Tujuan.....	10
E. Manfaat.....	10
F. Penelitian Terdahulu.....	11
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II MESSIANISME DAN KHUSUSIYYAH.....	33

A. Messianisme.....	33
1. Pengertian.....	33
2. Messianisme Dalam Agama Samawi.....	36
3. Bentuk-Bentuk Messianisme.....	43
4. Messianisme Religius.....	45
B. Khususiyah.....	51
1. Pengertian.....	51
2. Tujuan dan Manfaat.....	53
 BAB III MESSIANISME RELIGIUS PADA JAMAAH KHUSUSIYYAH	
DUSUN BAKUNG.....	56
A. Jamaah Khususiyah Bakung	56
B. Messianisme Jamaah Khususiyah Dusun Bakung.....	64
C. Khususiyah.....	75
 BAB IV MESSIANISME DALAM PANDANGAN JAMAAH	
KHUSUSIYYAH DUSUN BAKUNG.....	82
A. Pelaksanaan Khususiyah di Dusun Bakung desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan.....	82
B. Pandangan Jamaah Khususiyah Dusun Bakung Mengenai Doktrin Messianisme.....	81
 BAB V PENUTUP.....	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA.....	110
LAMPIRAN.....	119



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam meyakini bahwa kehidupan di dunia ini tidak kekal. Suatu hari nanti semua makhluk akan dibangkitkan dan dikumpulkan oleh Allah di suatu tempat yang disebut dengan padang mahsyar dan Allah akan menghitung seluruh perbuatan mereka selama di dunia dan memberikan pahala sesuai dengan perbuatannya. Bagi seseorang yang bertindak baik maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga sementara seseorang yang bertindak buruk maka Allah akan memasukkannya ke dalam azab neraka. Allah akan memberikan tanda sebelum kiamat tiba. Diantaranya adalah turunnya Nabi Isa as, keluarnya Ya'juz dan Ma'juz, datangnya Isa Masih dajjal, keluarnya hewan-hewan, matahari terbit dari arah barat dan juga akan ada terompet kehancuran dan kebangkitan. Mereka berdiri menghadap Allah dan kemudian mereka akan diberi kitab-kitab. Kitab-kitab tersebut akan diambil sesuai dengan amal perbuatan masing-masing, ada yang dengan tangan kanan dan sebaliknya, ada pula yang dengan tangan kiri. Kemudian diletakkanlah timbangan dan berjalan perhitungan sampai mereka melewati shirat hingga muncul keputusan orang-orang yang masuk surga dan neraka.¹

Oleh karena itulah, tiada yang lebih indah di dunia ini yang ingin dicapai oleh manusia kecuali jika Allah telah memanggilnya, maka ia harus

¹ Abu Bakar Jabir El-Jazairi, *Pola hidup muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 80.

siap dengan amal sholeh, berbekal iman dan taqwa dan dalam keadaan husnul khotimah. Kemudian harta yang ditinggalkan dapat bemanfaat di jalan Allah, anak yang ditinggalkan selalu beramal sholeh dan selalu mendoakan orang tuanya walaupun hampir dipastikan, semua orang takut mati. Namun yang berbeda adalah tingkat ketakutannya. Orang yang beriman takut mati ketika imannya sedang menurun, sedangkan orang kafir, mereka takut mati karena ingin hidup kekal, mereka takut mati karena sedang asyik menikmati dunia.²

Mati selalu dilihat manusia sebagai sesuatu yang mengancam dan menakutkan. Setiap terlintas mati dalam pikirannya, maka akan merubah rasa manisnya kehidupan menjadi seperti rasa pahit dalam mulut. Bukan hanya itu, sebenarnya manusia tidak hanya takut dari yang namanya mati, tetapi juga dari menyebut nama kuburan. Ia berusaha untuk menghiasnya dan memberikan emas tiruan, agar ia lupa hakikat kuburan itu. Dari literature berbagai bangsa di dunia, kita akan menemukan bukti-bukti ketakutan akan mati ini dengan jelas. Ia digambarkan sebagai suatu kebinasaan, sesuatu yang menerkam, bencana dan lain sebagainya.³

Dalam dunia sufi, kematian dihubungkan dengan “mati terhadap keberadaan yang ada saat ini dan kemudian akan lahir lagi di level yang lebih tinggi”. Maka dari itulah kaum sufi menganjurkan untuk “*mutu qabla an tamutu*”, yakni “matilah sebelum engkau mati”. Mati sebelum mati ini adalah melakukan perbuatan berupa melepaskan kualitas rendah supaya

² Mawardi Labay El-Sulthani, *Mati (Misteri & Pelajaran)*, (Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2016), 30.

³ Nasir Makatim Syirazi, *Mendalami Dasar-dasar Akidah Islam*, Terj.Nabilah Lubis, (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000), 195.

mendapatkan kualitas yang lebih tinggi. Setiap pengorbanan demi yang lain merupakan kematian kecil yang lain, dimana dengan kematian ini seseorang akan mendapatkan makna spiritual baru sehingga jiwa seseorang akan naik ke immortalitas. Rumi mengemukakan bahwa hanya dengan melalui pengorbananlah, perkembangan akan terjadi. Hidup dengan demikian hanyalah proses dari satu kematian menuju kematian yang lain, dan justru jika tanpa kematian, kehidupan manusia akan tetap seperti sedia kala.⁴

Menurut para filsuf, roh merupakan inti dari makhluk. Kehidupan akhirat adalah kehidupan sejati yang mana menurut mereka tidak mudah dipahami dalam pengertian materi. Hal ini sama dengan sulitnya memahami kebangkitan secara fisik. Menurut para filsuf penggambaran teks al-qur'an dan hadis mengenai proses hari akhir sejak kematian sampai dengan kehidupan didalam surga dan neraka secara materi harus dipahami sebagai gambaran simbolik agar kehidupan akhir yang ghaib tidak sulit dimengerti oleh manusia. Ada dua konsep yang berbeda mengenai waktu dan bagaimana proses kehidupan akhirat berlangsung. Salah satunya adalah, kehidupan akhir berlangsung sejak orang meninggal. Konsep ini dibangun secara kritis dan filosofis oleh mayoritas kaum filsuf. Bahwa menurut mereka, sejak terjadi kematian, roh yang terlepas dari badan secara otomatis langsung berada di tempat masing-masing, yakni di surga atau di neraka, baik atau buruk sesuai amal perbuatan ketika hidup di dunia.⁵

⁴ Miftah Faridl, *Islam Ukhuwah (Ikhtiar Membangun Kesalehan Sosial)*, (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2003), 205.

⁵ Ghufron A Mas'adi, *Dialog-Dialog Menuju Surga*, (Semarang : CV.Aneka Ilmu,2001),2.

Diantara rukun iman yang wajib di yakini adalah kehidupan di alam akhirat. al-Qur'an menjelaskan kelompok manusia yang meyakini alam akhirat serta yang mengingkarinya. bagi seseorang yang mengingkari, al-Qur'an menjelaskannya dalam Q.S Al-Isra' (17) : 49 bahwa latar belakang mereka mengingkari adalah berdasarkan sudut pandang material-fisikal. Secara logika, sampai sekarang tidak ada manusia yang jasadnya telah hancur mampu bangkit hidup lagi. Maka dari itulah, mereka yang mengingkari alam akhirat mempertanyakan kebangkitannya kembali.⁶

Beriman kepada hari kebangkitan yaitu percaya akan adanya hari dimana Allah Swt akan membangkitkan semua orang yang telah meninggal, baik yang telah meninggal dengan dikubur secara wajar ataupun orang-orang yang tenggelam dan ;lain sebagainya. Adapun mengenai proses bangkitnya manusia dari kematian mereka pada saat itu, ulama' sepakat bahwa yang akan dibangkitkan pada hari itu adalah substansi dari tubuh/jasad seseorang.⁷ Setelah manusia dibangkitkan, maka mereka semua akan dikumpulkan di padang mahsyar, yaitu suatu tempat yang sangat lapang, permukaan tanahnya rata dan berwarna putih. Disana tidak ada sedikitpun permukaan tanah yang terjal, juga tidak ada gundukan-gundukan ataupun cekungan-cekungan tanah yang dapat memungkinkan seseorang bernaung disekelilingnya dan menjadikannya tempat untuk melindungi diri dari sorot pandangan atau pantauan. Disana akan ditemui berbagai macam pola dan tingkah laku

⁶ Ahmad Taufik, *Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri)*, (Solo : PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), 11.

⁷ Muhammad Nawawi Bin Umar al-Bantani, *Mutiara-Mutiara Keimanan*, Terj.Muhammad Kholil, (Yogyakarta : Titian Wacana, 2006), 8.

manusia saat mereka semua digiring untuk diadili, ada yang naik kendaraan, berjalan kaki dan ada pula yang berjalan terbalik dengan menggunakan kepalanya, semua itu akan tergantung dengan amalnya masing-masing.⁸

Mempercayai hari akhir ialah kewajiban bagi umat Islam sebab merupakan rukun iman. Selain itu, percaya terhadap hari akhir seringkali dikaitkan dengan iman kepada Allah, iman kepada permulaan serta iman terhadap tempat kembali, sebab seseorang yang tidak meyakini adanya hari akhir maka mustahil meyakini adanya Allah. Seseorang yang tidak yakin dengan adanya hari akhir maka ia tidak akan berbuat baik, dan orang tidak akan berbuat baik apabila tidak ada harapan untuk mendapat kemuliaan di hari akhir serta takut terhadap hukuman yang akan ditimpakan kepadanya.⁹

Banyaknya fenomena alam yang terjadi juga selalu dihubungkan dengan semakin dekatnya akhir zaman, diantaranya adalah peristiwa gempa yang memakan korban ratusan ribu jiwa, tanah longsor, banjir bandang, perang, kematian massal, munculnya nabi palsu, invasi barat ke Afghanistan dan Iraq, boikot terhadap Iraq dan gejala/peristiwa alam lainnya yang selalu dihubungkan dengan semakin dekatnya zaman yang dijanjikan oleh Rasulullah Muhammad SAW walaupun tetap tidak ada satu manusia pun yang mengetahui kapan terjadinya kiamat, namun banyak orang yang setuju bahwa kiamat sudah dekat. Banyaknya tanda-tanda kiamat shugra yang telah menjadi sinyal akan dekatnya hari kiamat. Banyak penulis Islam maupun futurology barat yang memprediksi bahwa abad ini bisa jadi merupakan janni

⁸ Ibid, 11.

⁹ Muhammad bin Shalih al-Utsaimin, *Buku Induk Akidah Islam*, Terj. Izzudin Karimi, (Jakarta : Darul Haq, 2016), 652.

akan kedekatan hari akhir. Sebagian penulis Islam meyakini bahwa sebagian besar tanda-tanda kiamat kecil telah terjadi, dan saat ini manusia sedang menanti kedatangan tanda-tanda kiamat besar.¹⁰

Menurut keterangan kurang lebih 25.000 (dua puluh lima ribu) tahun seluruh manusia harus sabar menunggu di bawah terik panas matahari di padang mahsyar untuk menerima keputusan bagi nasibnya masing-masing, apakah ia akan ditempatkan di surga ataupun akan ditempatkan di neraka. Pada saat itu akan ada banyak manusia yang mengatakan lebih baik masuk neraka daripada harus menunggu di padang mahsyar yang begitu lama, berdesak-desakan di bawah panasnya matahari yang luar biasa. Waktu 25.000 tahun bukanlah bukanlah waktu yang sebentar, melainkan sangat lama dan melelahkan, karena ukuran satu hari di akhirat adalah sepadan dengan seribu tahun di dunia. Maka bagaimanakah dengan dua puluh ribu tahun dengan di akhirat ?. maka pada saat itulah sangat dibutuhkan syafa'at uzhma (syafaat agung dan besar yang dimiliki oleh Rasulullah SAW. Pada saat itu manusia akan mendatangi Rasulullah SAW untuk memohonkan kepada Allah agar segera diberikan keputusan dan ketetapan untuk seluruh manusia agar mereka dapat istirahat dari kesusahan dan kesengsaraan. Syafa'at berarti pertolongan, maksudnya adalah memohonkan kepada Allah Swt untuk kebaikan para manusia di akhirat.¹¹

¹⁰ Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Akhir Zaman (Sebuah tinjauan futuristik tentang nubuwat Rasulullah SAW Seputar Negeri-Negeri akhir zaman)*, (Surakarta : Granada Mediatama, 2015), 525.

¹¹ Maftuh Ahnan, *Konsepsi Hidup Setelah Mati*, (Surabaya : Terbit terang, 2003), 171.

Allah memberikan sifat-sifat untuk Nabi Muhammad SAW yang mana semua sifat-sifat tersebut adalah gambaran akan besarnya kasih sayang beliau. Allah menegaskan dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 128, bahwa Nabi Muhammad Saw ialah seseorang yang mampu merasakan beratnya kesengsaraan kaumnya, yang sangat mengharapkan kaumnya agar selamat serta menyayangi dan mengasihi orang-orang mukmin. Bagi Rasulullah, penderitaan yang dirasakan oleh kaumnya di dunia ataupun di akhirat merupakan sesuatu yang sangat terasa berat. Oleh sebab itulah, Rasulullah sangat perhatian serta sangat berharap kaumnya akan selamat beliau tidak ingin kaumnya merasa sengsara.¹²

Bagi umat Islam, Nabi Muhammad adalah manusia yang paling mulia yang harus dikagumi dan dicintai. Mengikuti sunnahnya merupakan cara bagi umat Islam untuk mendapatkan keselamatan. Kesalehan seorang Muslim mewajibkan adanya iman yang sempurna terhadap wahyu Tuhan, dan oleh sebab itu wahyu akan membawa mereka ke jalan yang benar. Diantara hal penting yang harus diyakini oleh umat Islam ialah Rasulullah Muhamad Saw ialah sang juru selamat.¹³

Kepercayaan terhadap juru selamat pada dasarnya ada dalam setiap agama khususnya samawi, Kepercayaan tersebut bisa dibuktikan baik secara rasional maupun filosofis. Istilah "messiah" berasal dari bahasa Ibrani, yakni "messiah". Messiah ialah persamaan kata Arab, al-Masih. Paham

¹² A.Mustofa Bisri, *Pesan Islam Sehari-Hari ; Memaknai Kesejukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*, (Yogyakarta : Laksana, 2018), 247.

¹³ Riaz Hassan, *Keragaman Iman (Studi Komparatif masyarakat muslim)*, Terj.Jajang Jahroni,Udjang Tholib dan Fuad Jabali, (Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2006), 56.

messianistik pun ada dalam umat Muslim meskipun tidak seluruhnya meyakini. Para sejarawan memiliki berbagai argumen mengenai konsep ini. Akan tetapi umumnya berargumen bahwa mesianisme dalam agama Islam ialah kepercayaan tentang turunnya Nabi Isa dan Imam Mahdi. Secara umum Imam al-Mahdi berarti pemimpin yang mempeoleh hidayah atau petunjuk ilahi. Kepercayaan tentang imam mahdi lebih banyak diyakini oleh kelompok Syi'ah. Sedangkan tentang turunnya Nabi Isa (dalam bahasa Yunani disebut Yesus Kristus), banyak umat Islam yang meyakini, baik Sunni maupun Syi'I.¹⁴

Imam Mahdi datang untuk memerangi kezaliman dan Dajjal, sehingga keadilan dan kebijakan menjadi rata di seluruh muka bumi pada jamannya. Pemerintahan adilnya diseluruh dunia dan berlangsung hingga lima/tujuh/Sembilan tahun. Kemudian setelah itu barulah datang kiamat dan kehancuran alam semesta. Tanda kedatangan Imam Mahdi sangatlah banyak, ada yang pasti terjadi dan ada juga yang tidak pasti terjadi alias bersyarat. Diantara tanda-tanda yang bersyarat, adalah kezaliman dan kekejaman merajalela, kebenaran dan pendukungnya mati (tidak berdaya), agama menjadi kosong, Al-Qur'an tak berdaya, bid'ah muncul dari hawa nafsu sehingga mengotori jiwa, pengikut kebatilan lebih Berjaya dan berkuasa daripada pengikut kebenaran, pekerjaan buruk merajalela dan tidak dicegah, dan lain sebagainya.¹⁵

¹⁴Muhammad Imami Kasyani, *The Last Messiah : Janji Agung Setiap Agama (1)*, Terj.Abdillah Ba'abud, (Jakarta : Nur al-Huda, 2013), 13.

¹⁵Hasan Abu Ammar, *Imam Mahdi menurut Ahlussunnah wal Jama'ah*, (Jakarta : Yayasan Mulla Shadra, 2000), 137.

Orang yang beragama Islam adalah orang yang memperoleh hidayah dan keselamatan, yakni keselamatan di dunia dan keselamatan di akhirat.¹⁶ Menurut pemahaman penulis, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah adalah tarekat yang unik sebab walaupun saat ini dalam TQN terjadi *fatroh* guru mursyid, tetapi pada kenyataannya tarekat ini justru berkembang lebih pesat. Dalam berbagai ajarannya, seringkali disebutkan isyarat permintaan pertolongan kepada Allah melalui para guru mursyidnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan diri pada kajian “Doktrin Messianisme Dalam Pemahaman Jama’ah Khususiyah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan khususiyah di dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana pandangan jamaah khususiyah dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan mengenai doktrin messianisme?

C. Batasan Masalah

Messianisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah messianisme religius yang penulis pandang mendekati ajaran dalam tarekat yakni dalam hal fungsi mursyid sebagai juru selamat untuk muridnya.

¹⁶ Agus Hermanto dan Rohmi Yuhani’ah, *Nasehat-Nasehat Kebaikan (Belajar Menjadi Orang Yang Bermanfaat)*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 78.

D. Tujuan

1. Untuk mengetahui pelaksanaan khususiyyah dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan
2. Untuk mengetahui pandangan jamaah khususiyyah dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan mengenai doktrin messianisme

E. Manfaat

Hampir semua lembaga, baik pemerintah ataupun swasta, menyadari betul akan adanya manfaat dari suatu penelitian.¹⁷ Penulis berharap penelitian ini mampu bermanfaat bagi :

1. Akademik

Sebagai bentuk menambah ilmu pengetahuan mengenai doktrin messianisme dan khususiyyah dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah bagi kalangan akademik, baik mahasiswa maupun dosen serta sebagai pijakan bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai doktrin messianisme. sehingga penulis berharap barangkali dengan adanya penelitian ini mampu bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar persoalan tentang messianisme ini mampu dikaji lebih luas dan mendalam.

2. Praktis

Sebagai bentuk menambah wawasan bagi para pembaca dan siapapun yang ingin mengetahui tentang doktrin messianisme dan

¹⁷ I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020), 33.

bagaimana sebetulnya pandangan jama'ah khususiyah tarekat qadiriyyah wa Naqsyabandiyah khususnya di dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan secara mendalam. Selain itu, penulis juga berharap mampu bermanfaat bagi manusia akhir zaman yang mulai goyah dan tergiur akan kesenangan dunia agar mampu kembali kepada Allah dan mengingat bahwa hidup di dunia ini akan ada akhirnya serta supaya manusia mampu mendekati diri kepada Allah agar diberikan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

F. Penelitian Terdahulu

Berikut karya-karya yang digunakan penulis sebagai penelitian terdahulu. penelitian nomor 1 sampai dengan nomor 10 adalah penelitian terdahulu dari doktrin messianisme sedangkan penelitian nomor 11 sampai dengan 15 adalah penelitian terdahulu dari tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Penelitian-penelitian tersebut adalah :

1. Jurnal, yang ditulis oleh Mitsal Munir dengan judul "*Messianisme Dalam Perspektif Filsafat Sejarah*". Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah jurnal ini lebih banyak mengkaji messianisme dalam segi filsafat. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa messianisme terdapat dalam agama Yahudi, Kristen, Islam dan Zoroaster Persia. Secara umum messianisme bermakna akan hadirnya juru selamat yang memberikan kebebasan manusia dari kesengsaraan yang sedang dialaminya. Ide tentang messianisme berasal dari agama. Ada tiga agama besar yang membicarakan

secara eksplisit tentang messianisme dalam agamanya, agama-agama itu adalah Yahudi, Nasrani (Kristen) dan Islam.¹⁸

2. Jurnal yang ditulis oleh Ajat Sudrajat, dengan judul “*Mesianisme Dalam Protes Sosial (Kasus Perjuangan Petani di Jawa Abad XIX Dan XX)*”.

Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah terletak pada tinjauannya. Jurnal ini menelaah messianisme dalam tinjauan sosio-politik khususnya di Jawa sedangkan skripsi penulis menelaah messianisme dari segi sosial-keagamaan. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa messianisme sebagai sebuah konsep ideologis yang didasarkan atas kepercayaan dan harapan akan datangnya masa depan yang cerah, telah memberikan warna pada gerakan-gerakan sosio-politik, terutama di Jawa sekitar abad ke 19 dan abad 20 awal yang mana gerakan-gerakan tersebut seringkali muncul ke permukaan dalam tindak kekerasan, berupa pemberontakan, baik pemberontakan kecil yang hanya bertahan dalam waktu singkat ataupun pemberontakan-pemberontakan yang berlangsung cukup lama. Pada dasarnya pemberontakan –pemberontakan tersebut adalah bersumber dari rasa tidak puas terhadap keadaan baik karena persoalan ekonomi, social, politik atau lainnya.¹⁹

3. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Gerakan Mesianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro Terhadap Masyarakat Islam di Semarang Tahun 1918-1921*”

yang ditulis oleh Reni Septiana. Skripsi ini merupakan penelitian kualitatif

¹⁸ Misnal Munir, “Messianisme dalam perspektif filsafat sejarah”, *Jurnal Filsafat*, Vol.36, No.1, 2004, 42.

¹⁹ Ajat Sudrajat, “Messianisme dalam protes sosial (kasus perjuangan petani di Jawa abad XIX dan XX)”, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol.-,No.2,1991, 93.

dengan jenis kajian pustaka dengan menggunakan metode sejarah. Rumusan masalahnya ada empat, yaitu : 1) Apakah latar belakang munculnya gerakan mesianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro di Semarang tahun 1918-1921? 2) Bagaimana proses masuk dan berkembangnya gerakan messianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro di Semarang tahun 1918-1921? 3) Bagaimana dampak atau pengaruh gerakan messianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro di Semarang tahun 1918-1921? 4) bagaimana reaksi serta tanggapan pemerintah kolonial Belanda terhadap gerakan messianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro di Semarang tahun 1918-1921? Perbedaan skripsi yang ditulis oleh Reni Septiana dengan skripsi penulis adalah skripsi ini sama sekali tidak membahas messianisme dalam sisi agama, melainkan hanya dari sisi sosial-politik. Sebaliknya, skripsi penulis hanya fokus pada sisi agama dan lebih tepatnya dalam segi tarekat. Abu Khalid Majdi bin Sa'ad menjelaskan bahwa mesianisme memang tidak ada dalam al-Qur'an, tetapi bersumber dari Hadis. Beliau menjelaskan bahwa: "Mesias berawal dalam agama Islam, paham mesianik yang ada dalam agama Islam adalah tentang Isa atau Yesus yang akan hadir di hari penghakiman untuk menaklukkan dajjal, kata mesias bermakna orang yang diurapi Allah, seperti hanya adat Israel kuno yang memandang pengurapan sebagai tanda bahwa Allah memilihnya untuk diberikan perintah khusus. Biasanya yang dilantik dalam pengurapan adalah imam dan raja ataupun seseorang yang dipilih oleh Tuhan". Gerakan

messianisme yang berkembang di Jawa Barat disebut dengan gerakan sunda sementara di Jawa Timur dan Tengah disebut dengan gerakan Ratu Adil.²⁰

4. Jurnal yang ditulis oleh Ana Nurhasanah dengan judul “*Gerakan Messianistik Albert Dietz di Semarang Tahun 1918*”. Jurnal ini menggunakan metode sejarah. Metode sejarah memiliki empat langkah, yakni Heuristik, kritik, interpretasi atau sintesis dan juga historiografi. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah letak tinjauannya. penelitian ini membahas messianisme dari sisi sosial sedangkan skripsi penulis lebih kepada sisi agama. gerakan messianistik Albert Dietz terdapat konsep milenarianisme. Hal-hal yang mempengaruhi gerakan ini adalah mitos jawa tentang ratu adil. Rakyat akan dibebaskan oleh sang Ratu Adil dari berbagai macam keburukan. ratu adil dipandang sebagai seseorang yang mempunyai kekuatan-kekuatan yang tidak biasa yang akan memberikan kepercayaan yang sungguh besar untuk para penganutnya. Dengan demikian, kepercayaan penganut Albert Dietz ini dimanfaatkan untuk mengakui dirinya sebagai Ratu Adil.²¹
5. Tesis, yang ditulis oleh Imran dengan judul “*Konstruksi Messianisme Jama'ah An-Nadzir di Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan*”. Tesis ini memiliki tiga rumusan masalah, yaitu : 1) Bagaimanakah keadaan lingkungan sosial yang melahirkan gerakan messianistik tersebut ?, 2) Seperti apa ideology messianistik yang dipahami dan dikonstruksi oleh

²⁰ Reni Septiana, Skripsi: “Pengaruh Gerakan Mesianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro Terhadap Masyarakat Islam di Semarang Tahun 1918-1921” (Palembang : Universitas Muhammadiyah, 2012), 2.

²¹ Ana Nurhasanah, “Gerakan Messianistik Albert Dietz di Semarang Tahun 1918”, *Jurnal Candrasangkala*, Vol.1, No.1, 2015, 8.

Jamaah an-Nadzir dan digunakan untuk apa?, 3) Seperti apakah bentuk kepemimpinan (leadership) yang dikembangkan oleh komunitas Jamaah an-Nadzir yang ada di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan?. Tesis ini adalah penelitian lapangan. Pengumpulan datanya dengan wawancara mendalam serta observasi lapangan. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah sama-sama membahas mengenai messianisme namun terdapat perbedaan dalam obyeknya. Tesis ini membahas messianisme dalam jamaah an-Nadzir sedangkan skripsi penulis membahas messianisme dalam jamaah khususiyah. Dalam tesis ini dijelaskan bahwa messianisme ialah konsep bahwa akan munculnya seorang pemimpin -spiritual dan politik- di akhir zaman yang akan memutus penderitaan yang telah lama dirasakan oleh mayoritas umat manusia dan membawa kehidupan manusia menuju zaman yang paling jaya dalam sejarah peradaban manusia. Konsep messianisme dalam setiap agama memiliki perbedaan dan karakteristik yang unik. Umat Yahudi percaya bahwa mesias mereka belum datang dan mereka sedang menunggunya. Sementara itu umat Kristen sedang menantikan kehadiran sang messiah yang kedua, Umat Hindu menantikan kehadiran “Krishna kedua”, Umat Buddha menantikan kehadiran sosok yang sama dengan Mahatma Gautama, Kaum Sikh menanti kehadiran seorang Guru kembali, sedangkan Umat Islam menunggu imam mahdi, yakni tokoh messianik mereka.²²

²² Imran, Tesis: “Konstruksi Messianisme Jama’ah An-Nadzir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan”(Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2014), 75.

6. Jurnal, yang ditulis oleh Muhammad Afif Afnan bin Mohd Fadhli dan juga Nurhanisah Binte Senin dengan judul “ *Analisis Perbandingan Etimologi Messiah Dalam Agama Yahudi, Kristen dan Islam*”. Penelitian ini menggunakan analisis data induktif, deduktif serta komparatif. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis ialah sama-sama mengkaji mengenai messianisme dan perbedaannya ialah jurnal ini melihat konsep messiah dari segi agama samawi dan komparasinya sedangkan skripsi penulis ini melihat konsep messianisme dalam dunia tarekat. Secara keseluruhan, etimologi Messiah dalam agama Yahudi, Kristen dan Islam memiliki makna yang sama. Yakni diurapi yang diyakini ada sejak keberadaan agama Yahudi. Mengenai urutan sejarah dalam setiap agama menjadikan konsep Messiah ini diyakini dengan faham tersendiri sesuai dengan perkembangan sejarah agama masing-masing.²³
7. Jurnal, yang ditulis oleh Abdul Halim Syihab dan M. Afif Afnan dengan judul “*Perbandingan Konsep Messiah Menurut Perspektif Islam dan Kristen*”. jurnal ini adalah kajian pustaka dengan metode kualitatif. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji tentang messianisme kemudian perbedaannya adalah dalam jurnal ini melihat konsep messiah dari segi dua agama serta komparasinya sedangkan skripsi penulis melihat konsep messiah dalam dunia tarekat. Hasil jurnal ini mengatakan bahwa walaupun konsepnya berbeda namun sosok messiah

²³ Muhammad Afif Afnan bin Mohd Fadhil, Nurhanisah Binte Senin “Analisis Perbandingan Etimologi Messiah Dalam Agama Yahudi, Kristen dan Islam”, *Jurnal pengajian Islam*, Vol.13, No.2, 2020, 12.

yang ada dalam agama Islam dan Kristen sebenarnya adalah sama, yaitu Nabi Isa AS (atau dikenal juga dengan Yesus).²⁴

8. Jurnal yang ditulis oleh Abdullah, dengan judul “*Yesus dan Muhammad Pembawa Misi Keselamatan : Sebuah Analisa Teologis*”. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah membahas secara rinci mengenai bagaimana seseorang ingin atau bisa selamat dunia akhirat dengan perantara Yesus (bagi umat Kristen) dan Nabi Muhammad SAW (bagi umat Islam) sedangkan skripsi penulis lebih mengarah pada penyelamat atau messiah. Secara filosofi, yang mampu menyelematkan seseorang adalah dirinya sendiri. apabila eksistensi manusia bisa ditingkatkan menjadi menjadi ada baik dalam hubungannya dengan vertical maupun horizontal yang berhubungan dengan humanismenya. Permasalahan ini sangat berhubungan dengan hakikat manusia, oleh karena itu hampir semua orang bijak berpendapat bahwa hakikat manusia ialah esensi kehidupan dan kediriannya. Dan pandangan ini sebetulnya sudah ada sejak filsafat Yunani kuno muncul.²⁵

9. Jurnal yang ditulis oleh Arif Subekti yang berjudul “*Messianisme Dalam Gerakan Sosial-Keagamaan di Indonesia*”. Jurnal ini menggunakan metode kajian literatur dengan pendekatan antropologis dan kepustakaan. Persamaan jurnal ini dengan skripsi penulis ialah sama-sama mengkaji tentang messianisme sedangkan perbedaannya ialah jurnal ini bukan hanya

²⁴ Abdul Halim Syihab, M.Afif Afnan, “Perbandingan Konsep Messiah Menurut Perspektif Islam dan Kristen”, *Jurnal Al-Irsyad*, Vol.1, No.1, 2016, 93.

²⁵ Abdullah, “Yesus dan Muhammad Pembawa Misi Keselamatan : Sebuah Analisa Teologis”, *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol.8, No.2, 2014, 426.

membahas messianisme dalam pandangan agama saja melainkan juga dari sisi sosial dan berbagai contohnya sedangkan skripsi penulis hanya mengkaji messianisme dalam dunia tarekat. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa messianisme adalah suatu hal yang niscaya ada dalam setiap budaya, sekalipun pada masyarakat yang paling primitif. Dalam pandangan sejarawan, messianisme merupakan ruh gerakan sosial-politik. Selain itu mereka juga menilai bahwa messianisme ini acapkali dikobarkan dalam perjuangan melawan penjajahan dizaman dahulu.²⁶

10. Jurnal yang ditulis oleh Bagus Setiawan dan Agus Trilaksana yang berjudul “*Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djibrak di Mojokerto 1923*”. Jurnal ini menggunakan metode sejarah sebagai metode penelitian. Persamaan jurnal ini sama-sama mengkaji messianisme namun perbedaannya jurnal ini membahas messianisme dari segi sosial sedangkan skripsi penulis membahas messianisme dari segi agama. Beberapa faktor yang menjadikan munculnya gerakan mesianisme Pak Djibrak adalah karena pada saat itu adanya kesenjangan sosial, ekonomi, dan pendidikan di Mojokerto, juga karena sosio-kultural masyarakat Mojokerto saat itu. Gerakan ini dimulai sejak saat Pak Djibrak menerima wangsit yang berasal dari mimpi agar ia siap menjaga tanggung jawab sebagai titisan dari Raja Majapahit. Dari sinilah kemudian Pak Djibrak menjadi dukun, serta menjadi guru yang mempunyai pengikut. Akan tetapi pada akhirnya ia dan pengikutnya ditangkap oleh patih dan para asisten karena para mata-mata

²⁶ Arif Subekti, “Messianisme Dalam Gerakan Sosial-Keagamaan di Indonesia”, *Jurnal of Indonesian history and education*, Vol.1, No.2, 2021, 194.

patih Mojokerto telah mengetahui rencananya untuk menjadi raja Majapahit dengan bergerak menuju pusat kota Mojokerto.²⁷

11. Skripsi, yang ditulis oleh Haerati dengan judul “*Analisis Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Regulasi Emosi Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya*”. Rumusan masalahnya hanya ada satu, yaitu bagaimana analisa tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah terhadap regulasi emosi santriwati di pondok pesantren Assalafi al-Fithrah Surabaya ?. skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus analisisnya dengan deskriptif kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan juga ceklis. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah skripsi ini menghubungkan kajian tentang tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan emosi santriwati sedangkan skripsi penulis menghubungkan kajian tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan doktrin messianisme. Jika seseorang mengamalkan amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dengan sungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkan ketenangan sehingga jika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari tentunya akan sangat bermanfaat dalam regulasi emosi seseorang dan bersikap kepada orang lain.²⁸

12. Skripsi, yang ditulis oleh Intan Zaqiah dengan judul “*Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)*”.

²⁷ Bagus Setiawan dan Agus Trilaksana, “Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djibrak di Mojokerto 1923”, *Jurnal Pendidikan sejarah*, Vol.11, No.1, 2021

²⁸ Haerati, Skripsi : “Analisis Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Regulasi Emosi Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya”,(Surabaya :Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019), 83.

Rumusan masalah yang diambil ada dua, yaitu :1) bagaimana sejarah perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, kabupaten Brebes dilihat dari setiap mursyidnya ?, 2) apa motivasi pengikut tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) Al-Ummiyyah mengikuti tarekat tersebut ?. skripsi ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode sejarah. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah skripsi ini hanya berfokus pada perkembangan TQN saja sedangkan skripsi penulis menghubungkan kajian TQN dengan doktrin messianisme. Selain itu dilihat dari lokasi penelitian, skripsi yang ditulis oleh Intan Zaqiah ini bertempat di Brebes sedangkan skripsi penulis bertempat di Lamongan. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ajaran utama dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ada empat, yaitu kesempurnaan akal, tata krama para murid, dzikir dan juga muraqabah. Ajaran-ajaran ini pun membentuk identitas diri yang menjadikan perbedaan antara pengikut tarekat dengan yang lain, terutama ajaran-ajaran yang bersifat teknis, seperti tata cara dzikir, muroqabah dan jenis-jenis upacara ritualnya.²⁹

13. Skripsi yang ditulis oleh Imam Patoni dengan judul “*Pelaksanaan Ritual Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Dampaknya di Masjid Al-Fattah Desa Ronosentanan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo*”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Rumusan masalah yang diambil ada dua, yaitu : 1)

²⁹ Intan Zaqiah, Skripsi : “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”, (Purwokerto : IAIN Purwokerto, 2020), 32.

Bagaimana pelaksanaan ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di masjid Al-Fattah desa Ronosentanan kecamatan Siman kabupaten Ponorogo, dan 2) Bagaimana dampak ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di masjid al-Fattah desa Ronosentanan kecamatan Siman kabupaten Ponorogo?. Persamaan penelitian ini dengan skripsi penulis ialah sama-sama terdapat pembahasan tentang pelaksanaan TQN namun perbedaannya adalah skripsi ini berlokasi di kabupaten Ponorogo sedangkan skripsi penulis berlokasi di kabupaten Lamongan. Dalam TQN terkandung proses takhalli, tahalli dan tajalli. Yaitu baiat dan rabithah suluk serta manaqiban dan khataman.³⁰

14. Jurnal, yang ditulis oleh Ahmad Syaifullah dan Khoirul Anwar dengan judul *“Peran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan Sosial di Dusun Panyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”*. Penelitian ini adalah lapangan dengan metode kualitatif. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi penulis ialah jurnal ini lebih berfokus pada kajian TQN dan perannya dalam keagamaan sosial sedangkan skripsi penulis menghubungkan kajian TQN dengan doktrin messianisme, selain itu dilihat dari lokasi penelitian, jurnal ini bertempat di kabupaten Cilacap sedangkan skripsi penulis bertempat di kabupaten Lamongan. Diantara Peran TQN yang dijelaskan dalam jurnal ini adalah terwujudnya pemahaman mengenai silaturahmi, menghormati guru serta ziarah kubur. Dalam TQN guru adalah seseorang yang memiliki

³⁰ Imam Patoni, Skripsi : “Pelaksanaan Ritual Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Dampaknya di Masjid Al-Fattah Desa Ronosentanan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”, (Ponorogo : IAIN Ponorogo, 2021), 69.

posisi yang sangat agung. Para jamaah diajarkan supaya menghormati guru agar hatinya tidak tertutup.³¹

15. Jurnal yang ditulis oleh Miftakhul Rokhman dengan judul “*Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH. Mustain Romly 1958-1984*”. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan mengambil tiga rumusan masalah yaitu : 1) Apa tarekat dalam Islam?, 2) Bagaimana perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur?, 3) Bagaimana perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah pada masa kepemimpinan KH Mustain Romly 1958-1954?. Perbedaan penelitian ini dengan skripsi penulis yaitu penelitian ini mengkaji secara luas tentang perkembangan TQN baik dimasa kepemimpinan KH Mustain Romly maupun di Jawa Timur. sedangkan skripsi penulis sama sekali tidak membahas perkembangan dari TQN. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah pada masa kepemimpinan KH. Mustain Romly sangat berkembang, baik dilihat dari jumlah keanggotaan ataupun secara organisasi karena dalam pandangan masyarakat, pada masa beliau TQN ini bersifat lebih modern dan terkesan luwes alias tidak kaku.³²

Dari beberapa kajian terdahulu yang sudah penulis sebutkan diatas, bisa disimpulkan bahwa sampai saat ini belum ada penelitian yang

³¹ Ahmad Syaifullah dan Khoirul Anwar, “Peran Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Penyeretan Desa Sidomukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”, *Jurnal Syntax admiration*, Vol.2, No.12, 2021, 2226.

³² Miftakhul Rokhman, “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur, Pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH. Mustain Romly 1958-1984”, *Jurnal Pendidikan sejarah*, Vol.5, No.3, 2017, 916.

mengintegrasikan atau memasukkan kajian tentang doktrin messianisme ke dalam tarekat, walaupun memang sebetulnya sudah banyak kajian mengenai messianisme dan juga tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah itu sendiri. Sehingga penulis merasa perlu adanya penelitian terbaru sebagai lanjutan dari penelitian-penelitian tersebut.

G. Metode Penelitian

Metode ialah teknik yang dipergunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berhubungan dengan persoalan penelitian atau hipotesis.³³ Metodologi dalam penelitian kualitatif memandang bahwa seorang peneliti sangat berperan serta dalam penelitian. Seorang peneliti akan memimpin semua pilihan topik yang sedang ia teliti, termasuk menafsirkan data, merumuskan hipotesis maupun memilih metodologi.³⁴ Metodologi bukan ditentukan oleh model penelitian, namun ditentukan oleh prinsip-prinsip yang berhubungan dengan paradigma yang diambil. Dengan adanya metodologi, dunia mampu dijelaskan, dikaji, dipelajari, diatasi maupun didekati.³⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan jenis kualitatif.

Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bertujuan untuk memahami

³³ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta : PT Kanisius, 2021), 9.

³⁴ Ido Prijana Hadi, *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media : Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*, (Depok : Rajawali Pers, 2020), 6.

³⁵ Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode, dan Aplikasi*, (Malang : UB Press, 2017), 8.

peristiwa yang dialami oleh subyek penelitian. Seperti halnya perbuatan, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara menyeluruh dan dideskripsikan dengan kalimat serta bahasa, dalam konteks tertentu yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Jane Richie, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya didalam dunia, yang ditinjau dari sudut konsep, persepsi serta permasalahan mengenai manusia yang sedang diteliti.³⁶

Metode penelitian kualitatif didefinisikan oleh Bogdan dan Taylor sebagai teknik yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat tertulis atau lisan dari orang-orang atau lisan dari orang-orang dan tindakan yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik, tidak menjadikan peneliti sebagai variabel atau hipotesis, melainkan memandangnya sebagai bagian dari keutuhan.³⁷

Jenis penelitian ini sering dipergunakan dalam penelitian dalam sudut sosial. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang hasilnya tidak bisa didapat dari metode kuantifikasi yang lain maupun statistik. Seorang peneliti pada umumnya menggunakan pendekatan naturalistik demi memahami suatu peristiwa tertentu. Selain itu, penelitian kualitatif juga berupaya memperoleh pemahaman terhadap suatu peristiwa serta ekstrapolasi pada situasi dan kondisi yang sama.³⁸

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6.

³⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Solo : Cakra Books, 2014), 89.

³⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 9.

Seluruh bidang kehidupan manusia, yaitu segala macam yang berhubungan dengan manusia ialah objek penelitian kualitatif. Objek tersebut harus dijelaskan apa adanya, baik yang berhubungan dengan agama, ekonomi, politik, budaya, hukum ataupun administrasi. Kemudian data kualitatif tentang objeknya dijelaskan dalam suatu kalimat yang mana dalam pengolahannya perlu dilakukan melalui logika yang kritis, sintesis dan tentu saja harus tuntas.³⁹

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti memandang bahwa persoalan yang sedang dikaji ini bisa berkembang secara natural sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti juga percaya bahwa penelitian ini akan memberikan hasil penjelasan yang lebih luas dan kaya. Sehingga, dengan pendekatan kualitatif ini peneliti berharap mampu memahami kasus yang terjadi di lokasi secara lebih detail dan mendalam.⁴⁰

2. Sumber Data

Keberadaan data dalam suatu penelitian menjadi sebuah keharusan. Mengingat data ialah bahan baku informasi untuk memberikan contoh khusus mengenai obyek penelitian. Data adalah fakta empirik untuk menjawab pertanyaan dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain untuk memecahkan permasalahan. Data penelitian bisa dari berbagai macam sumber yang telah peneliti kumpulkan dengan berbagai macam cara selama

³⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo : Zifatama, 2015), 5.

⁴⁰ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 10.

penelitian dilaksanakan.⁴¹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data primer

Data primer adalah data utama. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jamaah khususiyah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data sampai tanggal 14 Desember 2022 jamaah yang terdata berjumlah 52 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 32 orang perempuan. Agar penelitian ini jelas dan bisa dipertanggung jawabkan maka peneliti menggunakan 20% dari jamaah laki-laki dan 15% dari jamaah perempuan sebagai data primer. Sehingga jumlah keseluruhan responden sebanyak 9 orang, yakni 4 laki-laki diantaranya 1 orang yang berpendidikan, 1 orang tua, 1 orang kaya, 1 miskin, dan 5 perempuan diantaranya 2 orang tua, 2 orang kaya dan 1 orang miskin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 1 imam khususiyah serta seluruh karya baik buku, jurnal, skripsi dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang terdapat di lapangan.⁴² Peneliti ialah

⁴¹ Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 67.

instrumen kunci yang ada dalam penelitian kualitatif. Jika peneliti yang menjadi instrumen kuncinya, maka tentunya mampu memahami makna interaksi antara sesama manusia, menyelami perasaan, membaca raut muka dan juga nilai yang ada dalam ucapan maupun perbuatan narasumber.⁴³

Untuk mencapai hasil dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara dan observasi sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi, berupa karya-karya tulis dan riwayat hidup subyek, publikasi teks dan lain sebagainya yang seringkali digunakan.⁴⁴

a. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara dikenal dengan beberapa istilah. Diantaranya adalah wawancara naturalistik, wawancara terbuka dan juga wawancara mendalam. Hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa memang wawancara yang ada dalam penelitian kualitatif ini tidak bisa dilakukan dengan gaya formal, alias lebih kepada non formal, baik dengan ngobrol santai, berbincang-bincang maupun dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Hal ini dilakukan supaya memperoleh data dan informasi yang detail dan mendalam.⁴⁵

Wawancara perlu digunakan menjadi teknik dalam pengumpulan data jika peneliti ingin mengetahui peristiwa atau hal-hal yang lebih

⁴² Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya : Cipta Media Surabaya, 2021), 14.

⁴³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish, 2020), 9.

⁴⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Surabaya : CV.Jakad Media Publishing : 2021), 16.

⁴⁵ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 18.

mendalam dari seorang respondenn serta jika peneliti ingin melakukan kajian pendahuluan untuk menemukan persoalan yang harus ia teliti. Manfaat dari wawancara sebagai teknik pengumpulan data adalah peneliti akan menemukan pengetahuan yang lebih jelas dan mendalam serta peneliti akan mengetahui keyakinan pribadi seorang responden. Teknik wawancara ini berdasarkan pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁴⁶

Wawancara yang ditujukan kepada imam khususiyyah dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang ajaran dan perkembangan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah serta hal-hal yang berkaitan dengan khususiyyah.

b. Observasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) observasi berarti pengamatan. Sementara itu, observasi berarti mengamati atau mengawasi dengan jeli. Dengan demikian, secara tata bahasa istilah observasi sendiri dinilai seperti halnya dengan meninjau, mengawasi maupun mengamati walaupun memang persamaan ini secara umum terkesan sangat membatasi proses penggunaan indera penglihatan sebagai alat utama dalam menentukan makna pada peristiwa yang sedang terjadi di sekitar lokasi penelitian.⁴⁷

⁴⁶ Feny Ritaa Fiantika, et.al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera : PT.Global Eksekutif Teknologi,2022), 51.

⁴⁷ Jogiyanto Hartono, et.al., *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta : CV.Andi Offset,2018), 32.

Apabila peneliti menggunakan metode observasi, maka harus menunjukkan bahwa dirinya mau belajar bersama partisipan serta ingin mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan dan juga dialami oleh mereka. Hal tersebut perlu dilakukan agar masyarakat bisa menerimanya dengan baik. Selain itu, hal-hal yang perlu dilaksanakan oleh seorang peneliti adalah melapor kepada pimpinan lokasi penelitian agar mendapatkan izin dan identitasnya dikenal, peneliti juga harus bersikap seperti orang-orang pada umumnya, kemudian juga harus bersikap sealamiah mungkin, harus berpakaian yang sopan menurut adat lingkungan penelitian, dan lain sebagainya.⁴⁸

Observasi dalam penelitian ini dilakukan ini di zawiyah yang digunakan sebagai kegiatan khususiyah, yakni di masjid Al-Murtaqo dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan yang bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan khususiyah serta situasi dan kondisi pada saat kegiatan khususiyah berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tidak kalah pentingnya dari metode-metode yang lain. Dokumentasi ialah pencarian data yang berhubungan dengan segala sesuatu berupa buku, transkrip, catatan, agenda, majalah, notulen rapat dan lainnya. Jika dikomparasikan dengan metode yang lain, maka metode ini adalah metode yang relative mudah. Artinya, artinya apabila suatu kesalahan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Sebab yang

⁴⁸ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grasindo,2010), 113.

diamati dalam metode dokumentasi bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴⁹

Bahkan, sebetulnya justru banyak fakta dan data yang tersimpan dalam dokumentasi, baik dalam bentuk foto, surat-surat, laporan, artefak, catatan harian dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan demikian, peneliti mempunyai sebuah kesempatan untuk mengetahui berbagai hal yang telah terjadi di masa lalu. Ada beberapa bahan yang bisa digunakan sebagai dokumentasi, diantaranya adalah buku atau catatan harian, dokumen pemerintah pemerintah maupun swasta, surat-surat pribadi, klipping, otobiografi, memorial, data yang tersimpan di website maupun di flashdisk dan lain sebagainya.⁵⁰

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif sesungguhnya telah dimulai ketika peneliti memasuki lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Yakni artinya pada waktu peneliti melaksanakan wawancara, observasi mempelajari berbagai dokumen maupun pada saat merekam kegiatan yang sedang ia teliti. Ketika pertama kali peneliti menerima data maka saat itulah ia sudah harus berupaya untuk mengidentifikasi masalah serta konsep yang muncul dari proses pengumpulan data. Langkah penting dalam proses analisis data adalah dengan membaca catatan, sehingga seorang peneliti harus sering membuat catatan tambahan untuk mengidentifikasi pernyataan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ; Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT. Rineka Putra, 2006), 231.

⁵⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Media Ilmu Press, 2014), 19.

yang penting. Tiga tahap dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman (1994) adalah :1) reduksi data (*data reduction*); 2) tampilan data (*data display*), dan 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion and verification*).⁵¹

H. Sistematika Pembahasan

BAB I Membahas mengenai pendahuluan. Berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Penelitian terdahulu sebagai pijakan bahwa penelitian ini sebetulnya sudah dikaji namun dengan obyek, subyek maupun lokasi yang berbeda, kemudian Metode penelitian agar mengetahui bagaimana proses pengumpulan datanya, jenisnya apa dan datanya bersumber dari mana saja dan yang terakhir adalah sistematika Pembahasan.

BAB II Membahas tentang kajian teori berupa doktrin Messianisme dan khususiyah dengan tujuan agar pembaca mampu mengetahui teori-teori tentang Messianisme dan khususiyah dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

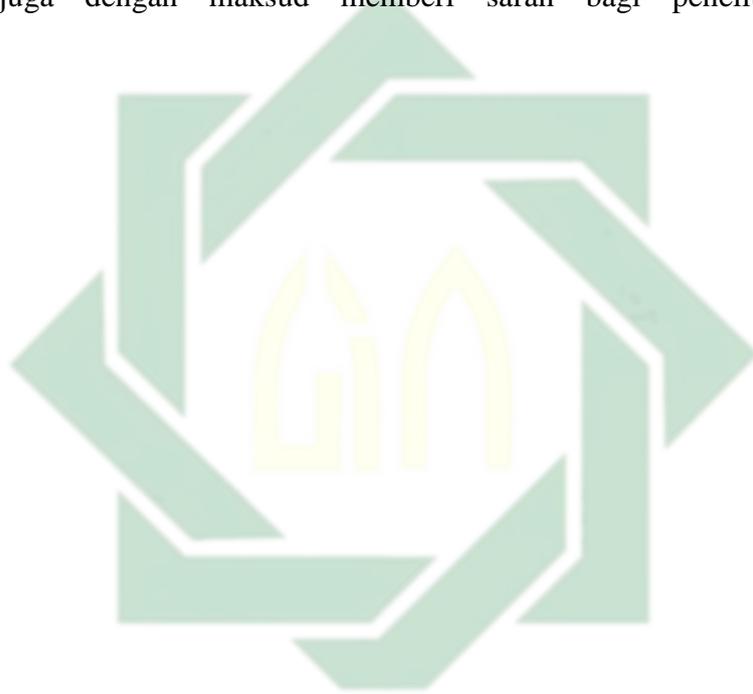
BAB III Membahas tentang Penyajian data berupa deskripsi lokasi penelitian, data khususiyah dusun Bakung serta hasil wawancara dengan para jamaah.

BAB IV Membahas tentang Analisis data yang berisi penjelasan tentang pandangan jama'ah khususiyah dusun Bakung mengenai doktrin

⁵¹ Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta : Kencana, 2019), 19.

Messianisme dan pelaksanaan khususiyah di dusun Bakung desa Ngambeg
kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan

BAB V Membahas penutup yang berisi kesimpulan dan saran.
Dengan tujuan agar pembaca lebih mudah menangkap hasil dari penelitian ini
dan juga dengan maksud memberi saran bagi peneliti selanjutnya



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

MESSIANISME DAN KHUSUSIYYAH

A. Messianisme

1. Pengertian Messianisme

Secara harfiah, Messianisme berasal dari bahasa Ibrani yakni “*messiah*”. Sedangkan secara etimologis, kata tersebut sama dengan makna kata “*al-masih*” dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab, kata “*al-masih*” bermakna “*yang diusap*”. Namun, makna ini hanya untuk symbol dalam konteks tradisi Yahudi, sebab dalam agama Yahudi ada sebuah Adat yang bertujuan untuk mengangkat orang yang dipuja dengan cara membasuh kakinya dengan minyak zaitun. Seseorang tersebut ialah seseorang yang dipandang sebagai tokoh spiritual atau sang pemimpin yang dipercaya sebagai penyelamat bangsa Yahudi dari penindasan. seseorang tersebut dijuluki dengan “Sang Messiah”.¹

Seorang pemikir Iran, Ali Syariati berpendapat bahwa Messianisme adalah suatu gagasan yang penting dan mendalam dalam sosiologi yang bermakna suatu kepercayaan dalam masyarakat terhadap juru selamat serta pembebasan yang dijanjikan. sejarah mengungkapkan bahwa manusia senantiasa meyakini bahwa di masa depan prinsip tentang keadilan, kebenaran dan kebebasan pasti akan menang. Dan dalam sosiologi

¹ Mu'arif, *Monoteisme Samawi Autentik ; Dialektika Iman Dalam Sejarah Peradaban Yahudi Kristen dan Islam* (Yogyakarta : IRCiSoD, 2018), 17.

dijelaskan bahwa sebetulnya setiap masyarakat meyakini konsep ini dengan berbagai dasarnya sebagai respon naluriah dan alamiah. Sebab secara mendasar manusia ialah makhluk yang menanti. seseorang yang semakin menanti menunjukkan bahwa ia semakin manusiawi. Naluri menanti secara umum dapat ditemui baik di dalam kelas, bangsa atau kelompok. Oleh karena itulah kepercayaan terhadap messiah sudah ada dalam sejarah manusia dari dulu. Bahkan sejarah mengungkapkan bahwa masyarakat yang besar ialah masyarakat yang menanti.²

Doktrin messianisme berusia kurang lebih 3.000 tahun. Doktrin ini bermula dari tradisi bangsa Yahudi. Karena kalah secara politik, Mereka selalu diperlakukan sewenang-wenang oleh bangsa lain dan hidup terlunta-lunta. Dari sejarah bangsa Yahudi inilah terdapat pelajaran bahwa setiap penindasan selalu berpotensi melahirkan seorang pahlawan. Seperti contoh Fir'aun yang menindas bangsa Yahudi yang kemudian Nabi Musa As. Menyelamatkan mereka, maka Nabi Musa as dipandang sebagai juru selamat mereka. Bahkan setelah kehidupan bangsa Yahudi di Mesir, Nabi Musa As. Lah yang menjadi tokoh spiritual dan pemimpin bagi mereka.³

Allah mengutus Nabi Musa untuk membawa risalah kenabian untuk memperingati fir'aun karena telah melampaui batas. Fir'aun tidak hanya bertindak kejam terhadap bangsa Yahudi, tetapi ia juga mengklaim dirinya sebagai Tuhan yang mampu menentukan hidup dan mati manusia. Bangsa

² Ali Syariati, *Menyambut Sang "Juru Selamat"* ; *Sekilas Sejarah Tentang Hari Esok*, Terj. Satrio Pinandhito (Bangung : Pustaka Hidayah, 2006), 61-62.

³ Mu'arif, *Monoteisme Samawi*, 172.

Yahudi adalah bangsa yang sangat merasakan kekejaman fir'aun tersebut sebab mereka diperlakukan seperti budak. Sehingga Nabi Musa juga diutus oleh Allah untuk menyelamatkan bangsa Yahudi dari kekejaman Fir'aun. Mazheruddin Siddiqi menjelaskan dalam bukunya *Konsep Qur'an Tentang Sejarah*, ia mengutip dalam al-Qur'an, bahwa: "Sesungguhnya Fir'aun telah bertindak sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan."⁴

Dipandang dari tinjauan psikologis dan sosiologis, doktrin messianisme ialah ekspresi keputusan sebuah bangsa dalam menjalani kehidupan sebab senantiasa ditindas oleh bangsa lain. Kemudian dari keputusan itulah muncul harapan akan hadirnya Sang Messiah yang akan membawa mereka menuju kehidupan merdeka dan bebas. Akan tetapi, Meskipun awalnya paham messianisme ialah ekspresi psikologis dalam konteks sosiologis yang cukup mendalam, keyakinan semacam ini kemudian menjadi doktrin dalam teologis yang sampai sekarang masih tetap ada. Messianisme ialah bagian penting dalam agama Yahudi dan Nasrani. Sementara dalam Islam, tentu saja messianisme adalah termasuk doktrin agama meskipun tidak sekental Yahudi dan Nasrani. hal ini disebabkan karena agama Islam adalah bagian dari urutan mata rantai kenabian

⁴ Misnal Munir, *Filsafat Sejarah* (Yogyakarta : Gadjah mada university press, 2014), 36.

sebelumnya dan bahkan, hingga saat inipun doktrin messianisme dalam Islam tidak pernah mencapai kata setuju dan masih menjadi perdebatan.

Dijajah ialah kondisi yang menyengsarakan. Dari kehidupan yang serba sengsara itulah membawa seseorang kepada rasa putus asa. Dan dari rasa putus asa itulah, orang Jawa mendambakan kedatangan sang pemimpin yang disebut dengan Ratu Adil atau Satrio Piningit yang mampu memberikan kebebasan untuk mereka. Sehingga meskipun terminologinya tidak sama, namun visi dan konteks dalam konsep “*Imam Al-Mahdi*”, “*Al-Masih*”, “*Ratu Adil*” maupun “*Satria Piningit*” adalah sama. Visinya yaitu menghendaki “penyelamatan” dan konteksnya adalah situasi tertindas yang dialami oleh suatu kelompok atau bangsa.⁵

2. Messianisme Dalam Agama Samawi

Agama samawi disebut juga dengan *monotheisme*, yaitu agama yang mengajarkan umat manusia tentang konsep keesaan Tuhan. *Samawi* ialah bahasa Arab yang artinya *langit*. Disebut demikian sebab agama ini diturunkan oleh Tuhan melalui perantara Nabi dan Rasul melalui kitab sucinya masing-masing. Secara umum agama-agama samawi bisa dilihat pada keyakinan umat Islam, Kristen dan Yahudi yang mana historis dari agama-agama ini hadir melalui Nabi dan Rasul dan mempunyai kitab suci

⁵ Mu'arif, *Monoteisme Samawi*, 177.

yang diyakini oleh penganutnya bersumber dari firman Tuhan untuk membangun keagamaan dan peradaban umat manusia.⁶

a. Yahudi

Dalam agama Yahudi, Kata *Messiah* atau *Moshiash* disebut dengan *the anointed one* atau *the anointed of Yahweh*. Maksud *The anointed one* bukan berarti ditujukan untuk sosok pemimpin akhir zaman. Kata ini berasal dari “to anoint” yang bermakna *meminyaki*. Kehidupan dunia bagi umat Yahudi, mempunyai tujuan dan misi suci. Dalam buku-buku do’a Yahudi dijelaskan bahwa manusia memiliki tugas untuk perfect the world under the kingdom of God. Artinya, Manusia hidup tidak hanya sekedar menghirup nafas dan kemudian mati. Akan tetapi, manusia mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi secara aktif sebagai partner Tuhan dalam rangka mewujudkan tempat yang baik.

Menurut mereka, the Messianic Age adalah zaman pada saat kebahagiaan manusia terjadi secara sempurna. Pada masa itulah seluruh manusia memperoleh balasan yang abadi. Segala bentuk penderitaan dan kejahatan hilang dari kehidupan sehingga yang ada hanyalah kedamaian dan kesempurnaan. Zaman ini akan muncul bersamaan dengan kehadiran sang Messiah. Dalam sejarah Yahudi, penantian juru

⁶ Mahyuddin, *Sosiologi Agama : Menjelajahi Isu-Isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia* (Sulawesi : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 13.

selamat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap agama dan politik dalam bangsa mereka.⁷

Dalam agama Yahudi, Harapan akan datangnya Messiah mempunyai tempat khusus. Penamaan *empirical king* yang ditujukan untuk Raja Daud selanjutnya menjadi konsep *eschatological king* (Raja akhir zaman). Konsep messiah terbentuk sesuai dengan pengalaman sejarah Yahudi. Dalam Judaism Keyakinan terhadap Moshia/Messiah adalah keyakinan yang penting. Talmud menjelaskan bahwa diantara pertanyaan yang akan diajukan kepada umat Yahudi pada hari pengadilan adalah *Apakah kamu merindukan kehadiran Messiah ?* bahkan Maimonides, seorang pemuka Yahudi abad ke-12 memasukan keyakinan ini dalam 13 prinsip keyakinan Yahudi.⁸ Setiap raja Israel dianggap sebagai juru selamat. Istilah tersebut biasanya ditujukan pada Daud dan penggantinya, mulai dari Raja Salomo dan seterusnya. “setiap Raja Yahudi dari keluarga Raja Daud dianggap sebagai juru selamat, dan adat untuk memaknainya sebagai imam kepala adalah dengan menyebut sebagai “Mesias Imam.”⁹

b. Kristen

Sebagai agama yang lahir dari agama dan dalam pikiran Yahudi, agama Kristen banyak mengambil ide-ide dari agama Yahudi, termasuk

⁷ Anggun Gunawan, *Messianik Yahudi : Juru Selamat Yahudi Dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm* (Yogyakarta : Gre Publishing, 2010), 34.

⁸ *Ibid.*,35.

⁹ Michael Baigent, Richard Leigh dan Henry Lincoln, *The Messianic Legacy* (Jakarta : Ramala Books, 1986), 49.

tentang Mesiah yang ditetapkan pada diri Yesus. Messianisme dalam Perjanjian Baru lazim dinisbahkan dengan konsep eskatologi yang menyebutkan bahwa Yesus sang messiah telah disalib dan mati, dan kelak akan hadir kembali (bangkit) untuk memberikan penghakiman baik untuk orang yang hidup maupun orang yang telah meninggal untuk menghakimi musuhnya, memisahkan orang yang beriman yang selamanya akan bersama-sama dengan Tuhan.

Dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama konsep messiah memiliki perbedaan. Dalam Perjanjian Baru, messiah dihubungkan dengan Daud (keturunan Daud), sedangkan dalam Perjanjian Lama, messiah dihubungkan dengan Yesus. Yesus sendiri merupakan keturunan Daud dari ayahnya Yusuf. Perjanjian Baru menjelaskan, bahwa Yesus adalah Messiah yang sengsara dan menderita. Penderitaan itu mencapai puncaknya pada saat Yesus disalib. Dan penyalibannya ini mengindikasikan bahwa Yesus ialah Juru Selamat yang akan memberikan keselamatan untuk umatnya dari aib dan dosa.¹⁰

Dalam agama Kristen, mengenai turunnya Yesus (Isa Al-Masih) terdapat perbedaan pendapat, ada yang mengatakan dia akan turun sebelum terjadinya hari kiamat dan ada yang mengatakan bahwa Yesus tidak akan turun untuk kedua kalinya serta tidak menghitung dosa umat manusia pada hari kiamat. Argumen yang pertama mirip dengan

¹⁰ Wirman, "Konsep Messianisme Dalam Bibel", *Jurnal Multikulturalisme dan Multireligius*, Vol.4, No.4, 2016, 91.

argumen yang berkembang di kalangan umat Islam sedangkan penjelasan argumen yang kedua dengan jelas mengatakan demikian karena pada saat dibunuh dan disalib, Yesus turun dan jasadnya dilihat oleh Syam'un. Yesus berbicara dan memberi wasiat kepadanya sebelum meninggalkannya dan naik ke langit. Wasiat ini menjadi bukti bahwa Syam'un ialah muridnya yang terbaik dari sudut budi pekerti, kezuhudan maupun ilmu pengetahuan. Akan tetapi Paulus mengubah perkataan Yesus dan mencampuradukan dengan perkataan para filosof bahkan ia pun mengakui bahwa ia adalah musuh Yesus.¹¹

Nabi Isa dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai satu-satunya utusan Allah yang bergelar "al-Masih". Disebutkan dalam al-Qur'an bahwa "*Sesungguhnya al-Masih, Isa putra Maryam adalah utusan Allah dan sabda (kalimat)-Nya yang telah dianugerahkan-Nya kepada Maryam*". Namun kata "al-Masih" dalam al-Qur'an tersebut hanya bermakna "yang diusapi". A Powell Davies, Michael Baigent, Richard Leigh, Henry Lincoln dan para sarjana ahli bibel lainnya mengungkapkan pandangannya bahwa sebutan "al-Masih" itu sebenarnya banyak orang Yahudi kuno yang memilikinya, mereka memiliki posisi khusus dalam sistem sosial keagamaan yang ada ketika

¹¹ Asy-Syahrastani, *Al-Milal wa Al-Nihal*, Terj. Asywadie Syukur, (Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2008), 203.

itu. Sehingga sebutan “al-Masih” untuk Nabi Isa dalam al-Qur’an memang bermakna penghormatan.¹²

Jadi dalam sistem keagamaan bangsa Yahudi, sebetulnya gelar “al-Masih” tidak hanya khas untuk Nabi Isa saja, akan tetapi juga diperuntukkan bagi para tokoh agama di kalangan kaum Yahudi saat itu, hanya saja seperti yang telah dijelaskan dalam al-Quran bahwa Nabi Isa ialah Al-Masih par excellence yang selanjutnya berkembang dengan maknanya yang spesifik dalam Kristen.¹³ Sebutan itu muncul karena orang-orang Yahudi mendambakan seorang juru selamat yang mampu memberikan keselamatan untuk mereka dengan berbagai cara supranatural atau dengan kata lain mengharapkan pertolongan dari langit.¹⁴

c. Islam

Paham messianistik juga ada di kalangan kaum Muslim, walaupun tidak merata. Mengenai sejarah paham ini para ulama sejarah mengungkapkan beberapa pandangan yang berbeda. Akan tetapi umumnya berpendapat bahwa messianisme dalam Islam berasal dari paham mengenai turunya Nabi Isa al-Masih dan Imam Mahdi (al-Imam al-Mahdi), Imam Mahdi artinya adalah pemimpin yang mendapatkan hidayah atau petunjuk ilahi. Mengenai akan turunya Isa

¹² Nurcholish Madjid, *Pintu-Pintu Menuju Tuhan* (Jakarta : Paramadina, 1994), 80.

¹³ Budhy Munawar-Rachman, *Ensiklopedi Nurcholish Madjid* (Jakarta : Mizan, 2006), 2048

¹⁴ Ibid.,2054.

al-Masih (dalam bahasa Yunani disebut Yesus Kristus), memang banyak kaum Muslim yang percaya, baik Sunni maupun Syi'i. namun, mengenai bakal turunnya Imam Mahdi, kepercayaan pada kaum Syi'I lebih kuat daripada kaum Sunni. Menurut Abdulaziz Sachedina, seorang sarjana Syi'ah dari Amerika, messianisme Islam memang terwujud nyata dalam konsep mengenai akan turunnya Imam Mahdi, atau singkatan dari "Mahdisme".¹⁵

Sebagai akibatnya, konsep tentang mahdi mungkin akan menjadikan kelompok Syi'ah Imamiyah untuk berimajinasi mengenai riwayat hidup orang-orang suci (hagiography). Dalam berbagai peristiwa, terutama dalam tradisi mengenai lahir dan munculnya kembali Mahdi dalam Syi'ah Imamiyah, sesungguhnya akan merefleksikan kesalehan, harapan, kekecewaan serta aspirasi golongan Syi'ah untuk masa depan yang sejahtera. Bagi mereka yang mempercayai keimaman dari imam yang keduabelas, tidaklah kegaibannya maupun kemunculannya yang tertunda sebagai satu-satunya Mahdi yang sejati itu dipandang aneh.

Apapun konsep tentang Mahdi, memiliki peran tersendiri dalam masyarakat. sehingga wajar jika secara keseluruhan umat Islam tidak sedikit yang mempercayai konsep mahdisme, dan sebagian lagi juga sangat banyak yang tidak meyakinkannya. Masing-masing memiliki

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban : Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta : Paramadina, 1995), 123.

argumen sendiri-sendiri baik bersumber dari hadis atau al-Qur'an melalui suatu interpretasi. Sehingga kesimpulannya, Mahdisme ialah khilafiyah, alias suatu hal yang diperselisihkan. Oleh sebab itu, tidak perlu diperdebatan agar ukhuwah Islamiyah tetap terjaga dengan baik.¹⁶

“Mahdi” adalah orang yang telah menerima petunjuk Allah, yang bermakna “menunjukkan jalan” yang telah ditunjukkan kepadanya. Menurut hadis-hadis terpercaya, “Mahdi” merupakan gelar dari tokoh yang dijanjikan di akhir zaman dan mempunyai sanad keturunan dan kualitas-kualitasnya telah dijelaskan dalam hadis-hadis terpercaya serta hanya berlaku bagi Imam ke-12, yaitu putra dari Imam Hasan Askari. Gelar “Al-Mahdi” yang bermakna tersebut adalah orang yang menghidupkan kembali Islam, yang mempunyai kelebihan-kelebihan yang istimewa yang mana dunia akan dipenuhinya dengan kebenaran serta keadilan. Mahdi dalam pengertian penyelamat dan penebus –dan kata-kata sinonim lain seperti ini dari Allah juga semata-mata adalah gelar-gelarnya.¹⁷

3. Bentuk-Bentuk Messianisme

Konsep messianisme selain terdapat dalam agama, juga ada dalam politik serta berbagai konteks lainnya seperti religius, sosial ataupun pemikiran. Contohnya dalam politik Indonesia, adalah munculnya Ratu Adil dan Satrio Piningit. Kehadiran Ratu Adil dan Satrio Piningit selalu

¹⁶ Ibid., 131.

¹⁷ Luthfullah Shafi Gulpaygani, *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*, Terj. Ali Yahya, (Jakarta : Nur A-Huda, 2012), 85.

dinanti oleh masyarakat Indonesia untuk menghilangkan segala keterpurukan yang ada dalam bangsa ini.¹⁸ berikut adalah bentuk-bentuk messianisme menurut Misnal Munir :

- a. Messianisme Religius ialah gagasan messianisme dalam agama-agama yang menjadikan para Nabi sebagai pembawa wahyu Tuhan untuk mengarahkan manusia menuju ketaatan ibadah sekaligus sebagai pembebas kaumnya dari penderitaan dan penindasan.
- b. Messianisme Idealistik, yaitu messianisme yang berlandaskan filsafat sejarah Hegel yang bersifat idealistik. Dalam hal ini Hegel menginginkan Negara Prusia yang monarki konstitusional di masa depan.
- c. Messianisme materialistik (sekuler). Messianisme bentuk ini berlandaskan pada pemikiran Marx. Masa depan yang didambakan oleh Marx adalah masyarakat komunis. Masyarakat komunis adalah bentuk keadilan dalam tatanan masyarakat yang hanya bersifat materialistik atau ekonomi.
- d. Messianisme Positivistik, messianisme ini berlandaskan pada pemikiran Comte yang mendambakan suatu tatanan masyarakat ilmiah dan kemajuan industri. Dalam hal ini Comte Yakin bahwa masa depan bisa diramalkan dan direkayasa dengan bantuan ilmu pengetahuan.

¹⁸ Muhammad Subair, "Inkarnasi Nabi Khaidir ? ; Aliran Sempalan Puang Malea", *Jurnal penelitian agama dan sosial budaya*, Vol.18, No.1, 2012, 76.

- e. Messianisme Spiritualistik. Messianisme ini berlandaskan pada pemikiran Nicolai Berdyaev yang menginginkan masa depan dengan terwujudnya masyarakat yang religious
- f. Messianisme Kritis, Messianisme ini berlandaskan pada pemikiran Toffler yang mengkritik berbagai argumen tentang masa depan yang deterministik. Toffler berargumen bahwa daya kreativitas manusia adalah menjadi hal yang sangat mempengaruhi masa depan. masa depan yang lebih baik bisa diwujudkan dari hasil kerjasama seluruh umat manusia, bukan dari seorang tokoh saja.¹⁹

Dari bentuk-bentuk messianisme yang telah disebutkan diatas, skripsi ini lebih mendekati bentuk messianisme religius sebab pembahasan messianisme dalam skripsi ini difokuskan pada kegiatan keagamaan berupa tarekat, yakni tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Utsmaniyyah.

4. Messianisme Religius

a. Pengertian

Messianisme religius ialah gagasan messianisme dalam agama-agama yang menempatkan nabi sebagai pembawa wahyu Tuhan untuk umatnya agar beribadah serta sebagai pembebas kaumnya dari penderitaan dan penindasan. Messianisme dalam sudut pandang agama adalah konsep dasar dari kehadiran para nabi. ketika kehidupan manusia berada dalam

¹⁹ Munir, *Messianisme Dalam*, 57.

kondisi gelap gulita, maka disitulah kehadiran sang juru selamat dinantikan.²⁰

Gagasan tentang seorang pembebas yang diharapkan kedatangannya untuk menghancurkan kejahatan dan menegakkan keadilan di bumi dianut oleh semua agama besar di dunia, baik Kristen, Yahudi maupun Zoroaster. Pembebas tersebut akan datang pada waktu yang telah ditetapkan Tuhan untuk mengakhiri penderitaan umat beriman dan pemerintahan musuh Tuhan serta mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Walaupun istilah “messiah” dan “messianisme” mempunyai ciri khas Yahudi-Kristen dan menyiratkan seluruh rangkaian doktrin Yahudi-Kristen, namun tetap sangat diperbolehkan untuk menggunakan istilah tersebut dalam sudut pandang Islam²¹ jika dari awal kita meyakini dalam arti apa kita menggunakannya.

Pada kenyataannya, messianisme dalam agama Yahudi, Kristen maupun Islam terdapat perbedaan. Umat Yahudi menantikan sang messiah yang akan datang, sementara umat Kristen menantikan sang messiah yang kedua sedangkan umat Islam menantikan sosok yang akan muncul untuk melawan otoritas sekuler yang tidak dapat ditolelir, sosok tersebut adalah mahdi, sebagai tokoh yang akan muncul untuk melancarkan transformasi sosial yang besar untuk memulihkan Islam sehingga mewujudkan aspirasi

²⁰ Husnul Fahimah Ilyas, “Ajaran Sando buta ; menelusuri faham keagamaan Sando Buta melalui media dan realita”, *Jurnal al-Qalam*, Vol.20, No.2, 2014, 236.

²¹ Abdulaziz Abdulhussein Sachedina, *Islamic Messianism ; The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism* (New York : State University of New York, 1981), 1.

pengikutnya dalam pemulihan kemurnian Iman yang akan membawa bimbingan yang benar dan lurus untuk semua manusia.

Doktrin keselamatan Islam tidak menganggap manusia sebagai pendosa yang harus diselamatkan melalui regenerasi spiritual, tetapi berpendapat bahwa manusia tidak mati dalam dosa, sehingga tidak membutuhkan kelahiran kembali secara rohani. Dalam pengertian nasionalis, Doktrin itu juga tidak memahami keselamatan rakyatnya dengan jaminan terwujudnya kerajaan Allah di tanah perjanjian oleh suatu komunitas otonom yang unik. Penekanan dasar keselamatan dalam Islam justru berada pada tanggung jawab historis pengikutnya, yakni pembentukan komunitas politik-religius yang ideal untuk seluruh umat Islam di dunia.²²

b. Juru selamat semua umat

Seorang pengagum Gus Dur, Aan Anshori mengutip perkataan Gus Dur bahwa “Yesus Kristus atau Isa al-Masih tidak hanya menjadi juru selamat bagi umat Kristen saja, melainkan seluruh umat manusia”.²³ Keselamatan universal bisa dipahami sebagai keselamatan untuk seluruh dunia. Dalam kitab-kitab perjanjian lama, Allah telah bernubuat tentang kedatangan seseorang yang akan memberikan titik terang untuk bangsa-bangsa agar keselamatan diberitakan sampai ke ujung bumi. Nubuat-nubuat tersebut menunjukkan kepada umat manusia tentang kepedulian Allah yang

²² Ibid., 2.

²³ <https://www.isadanalquran.com/ulasan-berita-agama/isa-al-masih-itu-juruselamat-dan-kalimatullah/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023

senantiasa berusaha menyelamatkan seluruh bangsa dari hukuman kekal. Tetapi keselamatan tersebut pada akhirnya tergantung pada setiap orang, apakah ia menerima atau menolaknya. Nubuat-nubuat tersebut pada dasarnya adalah untuk meyakinkan seluruh umat manusia bahwa Yesus memang diutus untuk menjadi juru selamat seluruh umat manusia, tanpa terkecuali.²⁴

Dengan demikian, keselamatan universal seharusnya dipahami bahwa keselamatan ditawarkan Allah kepada seluruh umat manusia. Inkarnasi Allah dalam diri Yesus diperuntukkan untuk seluruh umat manusia, bukan untuk suku bangsa tertentu saja. Keselamatan juga bukan karena usaha manusia beramal atau berbuat baik, akan tetapi semata-mata karena anugerah Allah karena belas kasih-Nya terhadap seluruh umat manusia.²⁵

c. Bentuk

Dalam agama Kristen terdapat keyakinan bahwa Isa al-Masih atau Yesus Kristus ialah seseorang yang tidak pernah berdosa sebab ia merupakan inkarnasi Tuhan yang menjelma sebagai manusia. Oleh sebab itu, ia tidak akan pernah dihukum karena suatu dosa dan justru akan menyelamatkan siapapun yang menerimanya. Orang-orang yang mempercayakan keselamatannya pada Isa al-Masih atau Yesus Kristus, akan

²⁴ Elisa B Surbakti, *Benarkah Yesus Juruselamat Universal?* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

²⁵ *Ibid.*, 2.

dikeluarkan dari mati dan bangkit untuk hidup yang abadi. Sehingga menjadikan Yesus sebagai juru selamat pribadi adalah suatu hal yang penting agar selamat di dunia dan di akhirat.²⁶

Kelahiran Yesus yang tanpa dosa dan ucapan-ucapannya ketika masih bayi adalah merupakan perwujudan rahmat Tuhan kepada Yesus dan ibunya. Diantara mukjizat yang diberikan Allah untuk dia adalah mampu mengobati penyakit dan menghidupkan kembali orang yang telah mati, namun tidak banyak diceritakan dalam al-Qur'an. Itulah sebabnya seringkali ia disebut sebagai putra Maryam dan sering pula disebutkan bersamaan dengan nama ibunya. Disamping kelahirannya yang istimewa, kematiannya pun demikian. Ia diangkat ke langit oleh Allah yang dalam tradisi agama Islam, Yesus diyakini masih hidup dan akan menjalankan tugasnya di hari akhir kelak.²⁷

Mereka juga meyakini bahwa Tuhan telah menyediakan Anak-Nya sebagai penebus dosa, dia adalah seseorang yang dibutuhkan sebagai juru selamat bagi seluruh umat manusia. Baik Yahudi ataupun non Yahudi, saleh atau bejat, terpelajar maupun awam, Imam maupun umat, ahli taurat maupun ahli judi, petani maupun pekerja kantor, pegawai negeri maupun swasta, dan pekerjaan apapun itu. Semua orang membutuhkan juru selamat.

²⁶ Ibid., 102.

²⁷ Tarif Khalidi, *The Muslim Jesus ; Kisah dan Nasihat Isa Dalam Khazanah Islam Klasik* (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001), 21.

Tanpa juru selamat manusia akan binasa dan sebaliknya, dengan juru selamat manusia akan sejahtera, sentosa dan selamat dunia akhirat.²⁸

d. Kriteria

Juru selamat yang dikenal dalam Islam adalah imam mahdi. istilah Imam mahdi berasal dari kata *imam* dan *al-mahdi*. *Imam* artinya pemimpin sedangkan *al-mahdi* artinya orang yang memperoleh petunjuk. Sehingga kesimpulannya, secara umum imam mahdi berarti pemimpin yang mendapatkan petunjuk dari Allah. Imam mahdi bisa merujuk kepada siapa saja, istilah ini tidak terikat dengan individu tertentu, apalagi madzhab tertentu secara khusus. Imam mahdi pun bisa bersifat jamak atau plural.²⁹

Gelar al-Mahdi pernah diberikan Rasulullah Saw untuk para Khulafaur Rosyidin, Rasulullah berkata “Maka berpegang teguhlah pada sunnahku dan sunnah para Khulafaur Rosyidin yang mendapat petunjuk” (Al-Baihaqi, Sunan al-Kubro no.20835). Ibnu Katsir menjelaskan bahwa gelar Al-Mahdi dalam hadis tersebut adalah bermakna orang yang diberi petunjuk kepada kebenaran agama, gelar Al-Mahdi seringkali menjadi nama orang, begitu pula al-Mahdi yang dijelaskan oleh Rasulullah akan muncul di akhir zaman atau bahkan mungkin memiliki makna yang lebih luas daripada

²⁸ Nur Anggraito, *Sabda Tersingkap : Jema'at Tuhan dan Panggilannya* (Yogyakarta : CV.Lumina Media, 2023), 30

²⁹ Armansyah, *Ramalan Imam Mahdi* (Jakarta : PT.Serambi Ilmu Makkah, 2008), 33-35.

semua itu, yakni siapapun orang yang mengikuti jalan hidup mereka dalam beragama.³⁰

B. Khususiyah

1. Pengertian

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah memiliki ajaran yang harus dilaksanakan secara rutin. Pengertiannya tidak diketahui secara pasti, akan tetapi khususiyah ini adalah serangkaian kegiatan yang terdiri dari pembacaan *istighosah*, berbagai macam salat sunnah dan dzikir khusus yang diamalkan oleh setiap penganut tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah.³¹ Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan jama'ah tarekat yang telah melaksanakan bai'at kepada mursyid. Biasanya kegiatan khususiyah ini dilaksanakan di tempat-tempat yang bisa digunakan untuk menampung jama'ah dalam jumlah banyak baik di masjid, musholla ataupun aula³². Kegiatan khususiyah ini untuk mengkhhususkan hadiah pahala bacaan-bacaan kepada beberapa orang tercinta, seperti para nabi, tabi'in, ulama', keluarga, guru dan kepada sesama umat Islam.³³

³⁰ Kamaluddin Nurdin, *Imam Mahdi ; Menyingkap Rahasia Penyelamat Yang Dinanti-Nanti* (Selangor : Publishing House, 2016), 4.

³¹ Heri Fajrin, Tesis : "Dampak Pendidikan Rohani Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Kasus di Majelis Dzikir wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin-Tangerang Selatan", (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 63.

³² Sri Sundari, Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat", (Lampung : UIN Raden Intan, 2020), 48.

³³ Ibid., 49.

Khususiyah sebetulnya adalah amaliyah yang dilaksanakan oleh murid tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Usmaniyah. Akan tetapi banyak juga jama'ah al-Khidmah yang mengikuti kegiatan tersebut sehingga khususiyah ini menjadi salah satu amaliyah yang juga dilaksanakan oleh jama'ah al-Khidmah setiap satu minggu sekali. Khususiyah adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama di berbagai tempat yang sebelumnya telah ditentukan oleh mursyid yakni KH. Ahmad Asrori al-Ishaqy. Bahkan kediaman beliau juga digunakan untuk kegiatan khusus yang ada di kota Surabaya.

Khususiyah adalah amaliyah tentang ikatan hati serta perjalanan secara lahir batin menghadap guru-guru sampai kepada Baginda Nabi SAW serta malaikat Jibril dan kemudian dihaturkan kepada Allah SWT. Bacaan yang dibaca saat khususiyah berlangsung adalah terdiri dari surat al-Insyirah, al-Ikhlash, serta dzikir-dzikir yang ada dalam kitab majmu' khusus dalam TQN. Selain kegiatan yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali, ada pula kegiatan yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan ini dilaksanakan diseluruh daerah yang terdapat kepengurusan perkumpulan jama'ah al-Khidmah sehingga hubungan sesama jama'ah akan semakin erat, mereka akan terbuka, istiqomah, tegas dan saling jujur.³⁴

Dalam beberapa tarekat, amaliyah khususiyah disebut juga dengan *khataman* atau *tawajjuhan*, tetapi pada dasarnya sama yakni pembacaan

³⁴ Muhammad Basiq El Fuadi, Skripsi : "Sejarah al-Khidmah dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik Tahun 2005-2019", (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2019)

aurad khususiyah dalam sebuah tarekat.³⁵ Amaliah khususiyah ini boleh dilaksanakan sendiri atau berjamaah dengan jama'ah lain. Akan tetapi, pada umumnya di kalangan masyarakat pedesaan, kegiatan khususiyah dilaksanakan dibawah bimbingan seorang mursyid maupun khalifah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah setempat. Khususiyah dilaksanakan minimal satu minggu dua kali, yaitu pada hari senin dan kamis ba'da shalat ashar, akan tetapi lebih baik lagi apabila dilaksanakan setiap ba'da shalat fardhu dan dzikir. Urutan pengamalan khususiyah ialah : tawassul, membaca aurad yang telah ditulis dalam kitab '*Uqud al-Juman* sampai selesai dan kemudian diakhiri dengan doa khususiyah.³⁶

2. Tujuan dan Manfaat

Pada dasarnya khususiyah adalah upacara ritual yang rutin, lengkap serta formal yang dipimpin langsung oleh mursyid atau khalifah sehingga amaliah ini sekaligus untuk tawajjuh serta ajang silaturahmi antar sesama jama'ah. Dalam beberapa kemursyidan juga disebut dengan *tawajjuhan* atau *mujahadah* sebab amaliah ini bermaksud untuk bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas spiritual para jama'ah, baik melakukan wirid, dzikir ataupun dengan pengajian dan bimbingan ruhani mursyid. Adanya pengajian tersebut adalah untuk menambah wawasan dan memberikan pencerahan bagi para jama'ah dengan

³⁵ Jamaludin dan Solihah Sari Rahayu, *Hubungan Fiqih Kalam dan Tasawuf : Dalam Pandangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya* (Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2019), Hm.57

³⁶ Ibid., 58.

pengetahuan yang bersifat lahiriah ataupun batiniah supaya keyakinannya kepada Allah semakin mantap, ibadahnya meningkat secara istiqomah serta memberikan motivasi yang baik kepada para jama'ah untuk selalu berakhlakul karimah.³⁷

Tujuan diadakannya khususiyah adalah supaya ikatan guru dengan murid ataupun sesama murid terjalin semakin kuat serta meningkatkan pemahaman akan ajaran tarekat dalam tasawuf agar selalu istiqomah dan khusyu' dalam menjalankan ibadah kepada Allah swt., terutama amaliah dzikir tarekat.³⁸ Khususiyah adalah kegiatan tertentu yang harus dilaksanakan oleh seseorang yang sudah ba'iat yang telah mengkhataamkan tarbiyat dzikir lathaif. Sehingga sebagai upacara sakral khususiyah dilaksanakan sebagai bentuk tasyakuran atas keberhasilan murid dalam menuntaskan berbagai beban dan kewajiban yang ada dalam seluruh tingkatan dzikir lathaif.³⁹

Selain itu, amaliah khususiyah juga diyakini sebagai majlis yang memiliki manfaat dan berkah yang sangat besar. berikut manfaat dan keutamaan majlis khususiyah:

- a. Menjadi faktor turunnya berkah dan rahmat Allah

³⁷ Ahmad Safi'I, *Etos Kerja Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak Tahun 2016* (Semarang : UIN Walisongo, 2016), 43.

³⁸ Muhammad Basyrul Muvid, *Dhikir Dalam Dunia Tarekat : Sebuah Metode Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Millenial di Arus Perkembangan Digitalisasi* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 70.

³⁹ Baharudin dan Nur Latifah, "Peran Pendidikan Tariqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram", *Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan*, Vol.15, No.2, 2017, 236.

- b. Mengamankan urusan yang mengkhawatirkan
- c. Menjadikan berhasilnya hajat dan cita-cita dengan mudah
- d. Menjadikan derajat manusia meningkat baik di dunia ataupun di akhirat
- e. Menjadikan istiqomah dalam ibadah
- f. Menjadikan seseorang mati dalam keadaan husnul khotimah ⁴⁰



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁰ Kharisuddin Aqib, “*Al-Hikmah : Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*”, (Surabaya : PT. Bina Imu, 2012), 116.

BAB III

MESSIANISME RELIGIUS PADA JAMAAH KHUSUSIYAH

DUSUN BAKUNG

A. Jamaah Khususiyah Bakung

1. Bakung

Dusun Bakung adalah salah satu dusun yang ada didesa Ngambeg, karena Desa Ngambeg memiliki tiga dusun yaitu Bakung, Ngambeg dan Wonorejo. Warga desa Ngambeg mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani sawah dan tambak. Dilihat dari infrastrukturnya, desa Ngambeg merupakan desa maju karena banyaknya toko, warung makanan kecil, isi ulang air mineral, tempat fotokopi dan sejenisnya.¹

Perbatasan

Utara	Desa Bugoharjo
Timur	Desa Padenganploso
Selatan	Desa Babatkumpul
Barat	Desa Cungkup

Sejarah desa Ngambeg dimulai ketika dulu saat masa kerajaan Mataram Islam terdapat desa yang bernama “Karang Panggang”. Desa tersebut merupakan desa terpencil yang letaknya berada di sebelah selatan bengawan solo tepatnya di antara hutan Wono Rejo dan hutan Babatan yang sekarang

¹ https://profilbaru.com/Ngambeg_Pucuk_Lamongan, diakses pada tanggal 6 Februari 2023

menjadi sebuah dusun yang bernama “Bentol”. Kehidupan masyarakat di desa Karang Panggang sangat tenang, memiliki peradaban yang luhur serta sikap toleransi terhadap sesama.

Suatu hari ditengah desa yang tenang dan sejahtera itu lahirlah seorang pemuda yang dikenal nakal akan tetapi sangat sakti mandra guna, karena sikapnya yang kurang baik maka diusirlah pemuda itu (diketahui bahwa pemuda tersebut adalah mbah Langkir). Dengan terpaksa ia harus meninggalkan tempat yang dicintainya. Ia bermalam di hutan jati di sebelah timur desa Karang Panggang . dengan kesaktian yang ada dalam dirinya, ia mengembara selama bertahun-tahun dan tiba akhirnya ia kembali ke hutan itu beserta istri dan teman-temannya.

Setelah berjalannya waktu, hutan itu menjadi sebuah pedesaan yang padat karena para pemuda dari dusun Karang Panggang pun ikut tinggal disana. Walaupun demikian, pemuda yang disebut sebagai mbah Langkir tersebut masih menyimpan perasaan dendam terhadap desa Karang Panggang, akhirnya suatu hari ia bersama pemuda-pemuda yang lain membakar desa tersebut sampai habis dan saat ini diubah menjadi makam yang letaknya dekat dengan lapangan sepak bola. Sayangnya sebelum memberikan nama pada desa tersebut ia sudah lebih dulu meninggal dunia. Saat ini makamnya berada disebelah istrinya dan makam tersebut disebut oleh warga desa sebagai makam “Mbah Langkir” yang letaknya berada di sebelah timur perbatasan desa Padenganploso.

Perselisihan terjadi kembali pada saat Mbah Langkir sudah wafat. Perselisihan tersebut disebabkan karena pemilihan pemimpin baru. Warga desa akhirnya memutuskan untuk memilih seorang tokoh yang bernama Mbah Agung yang merupakan tokoh yang sangat arif dan bijaksana dan memiliki mata batin yang tajam, selain itu warga desa juga memberikan nama untuk desa tersebut dengan nama “Ngambeg”, hal itu karena latar belakang warga desa yang sangat mudah tersinggung, marah dan berkelahi.² Peneliti memilih tempat ini karena pertama, belum ada penelitian yang menjadikan tempat khususiyah dusun Bakung sebagai lokasi penelitian dan kedua, akses yang lebih mudah dalam mencari data dan informasi

2. Jamaah Khususiyah

a. Jumlah Jamaah

Secara keseluruhan jamaah khususiyah di dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan berjumlah 52 orang. Diantaranya 20 orang laki-laki dan 32 orang perempuan.

b. Alamat Asal

Jamaah khususiyah dusun Bakung berasal dari dusun Bakung dan desa-desa sekitarnya meliputi desa Ngambeg, desa Cungkup, desa Padengan, desa Babat, desa Bugoharjo dan desa Bulutengger

c. Klasifikasi Ekonomi

² https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ngambeg_Pucuk_Lamongan , di akses pada tanggal 14 Februari 2023

Jamaah khususiyah di dusun Bakung ada yang memiliki tingkat ekonomi menengah kebawah, ada sebagian juga yang menengah ke atas. Dilihat dari mata pencahariannya, mayoritas adalah petani.

d. Klasifikasi Pendidikan

Pendidikan terakhir jamaah khususiyah di dusun Bakung bervariasi, ada yang SMP, SMA bahkan ada yang MI. Namun ada yang sudah S1.

e. Klasifikasi Usia

Mayoritas jama'ah khususiyah dusun Bakung berusia antara 50-70 tahun

f. Identitas Narasumber

1. Jamaah

No	Nama	Alamat	Usia	Pekerjaan	Mengikuti Khususiyah Selama	Kategori
1	Nurhadi	Cungkup	66 Tahun	Modin	± 40 Tahun	Tua
2	Komari	Cungkup	45 Tahun	Guru	± 20 Tahun	Berpendidikan
3	Musta'in	Cungkup	61 Tahun	Petani	± 20 Tahun	Kaya
4	Hari	Cungkup	70 Tahun	Pedagang	48 Tahun	Miskin
5	Nadziroh	Bakung	54 Tahun	Pedagang	± 29 Tahun	Miskin
6	Siti Muslikah	Cungkup	53 Tahun	Petani	± 20 Tahun	Kaya
7	Musrofah	Cungkup	51 Tahun	Petani	± 20 Tahun	Kaya
8	Muntamah	Bakung	59 Tahun	Petani	± 33 Tahun	Tua
9	Rukimah	Bakung	70 Tahun	Petani	± 33 Tahun	Tua

2. Imam

Nama : KH. Ali Syairozi

Alamat : Wanar-Pucuk-Lamongan

Usia : 60 Tahun

g. Pandangan jamaah mengenai kewajiban khususiyah bagi murid.

Khususiyah adalah kegiatan ibadah yang dilaksanakan jamaah tarekat yang telah melaksanakan ba'iat kepada mursyid.³

Nurhadi menyatakan “Ketika sudah ba'iat, ba'iat itu adalah janji setia pada guru mursyid, diantaranya berani berba'iat untuk melaksanakan wiridan laa ilaha illallah 165 kali setiap ba'da sholat maktubah terus wiridan sirri Allah Allah seribu kali setiap setelah sholat maktubah terus kewajiban yang ketiga adalah melaksanakan dzikir khusus. *diantarane ono seng dino minggu, ono seng dino kemis*. Sebetulnya itu semuanya adalah milik guru Cuma *diwakilno*. *Ono* imam khusus *iku minongko wakile yai* untuk memimpin ritual khusus. Wiridan khusus *iku isine wiridan-wiridan khusus seng nok kono iku* menyambungkan ruhaninya kepada gurunya, gurunya kepada gurunya”.⁴

Komari juga menyatakan dengan tegas bahwa “Khususiyah wajib, gak bisa ditawar. *dadi* (kewajibane murid) dzikir habis sholat fardhu, dua macam dzikir itu, qodiriyah wa naqsyabandiyahnya dan khususiyah seminggu sekali. Kalo khususiyah ditinggalkan harus di qodho' bisa

³ Sri Sundari, Skripsi : “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat”, (Lampung : UIN Raden Intan, 2020), 48.

⁴ Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

dikerjakan ditempat lain (ikut di zawiyah lain) atau kalau ditempat itu tidak ada tempat khususi lain maka dia disuruh khususi sendiri setiap hari dan bacaannya juga harus mengikuti buku, dan itu lebih sengsara”.⁵

Musta'in memberikan ibarat tentang hal ini dengan pernyataan “*Coro wong ngunu podo mbek nyumet dilah. Nek kapan ono dilah tapi ranok khususi, gak iso makan dilah iku maeng. Molane khususi iku wajib, gak khususi tiga kali nggarakno putus hubungane mbek guru*”.⁶ Pendapat Musta'in ini tidak jauh berbeda dengan pendapat Siti Muslikah dan Musrofah yang menyatakan “*iyu melok (khususiyah) terus mergo kewajiban murid. Raleh sampek berturut-turut tiga kali ra melok. Mergo khususi iku gandengane lampu*.”⁷ Hari juga menekankan bahwa “*wong seng tasawuf yo wajib. Nah seng wong melok toriqot yo ra tek tuo enom nduk, wes umure piro iku yo wajib melok*”.⁸ Nadziroh, Rukimah dan Muntamah juga memandang bahwa khususiyah adalah amalan wajib bagi murid tetapi tanpa penjelasan panjang.

Semua pendapat jamaah tentang hal ini sesuai dengan pendapat yai Ali yang menyatakan bahwa “Murid itu wajib, satu mengistiqomahkan aurad yang sudah dituntun guru, itu setelah sholat lima waktu, yang disebut dengan harian. Terus ada khususi, itu mingguan. Setiap satu minggu sekali dan wajib. Dan dengan welasnya Hadrotus syaikh, supaya tidak berat maka dibentuk tempat-tempat yang disebut zawiyah yang

⁵ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

⁶ Musta'in (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

⁷ Siti Muslikah dan Musrofah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

⁸ Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan pada 2 Maret 2023.

mestinya jaraknya antara satu tempat ke tempat lainnya ada tiga kilo. Jadi untuk memudahkan dan membuat jamaah tidak merasa terbebani. Jadi sebenarnya guru memberikan tuntunan itu gak ada yang memberatkan, justru menyenangkan. Jadi kewajiban itu hanya ada dua, wirid harian sama khususi. manaqib itu gak wajib. Tapi manaqib *iku coro wong masak iku bumbune* sehingga bisa menyedapkan rasa. yang diwajibkan khususi satu minggu sekali itu harus, tidak boleh tidak. Maka kalau dia telat ya qodho'. Intinya khususi tidak bisa ditingalkan. bukan wajib menurut hukum fiqh tapi wajib mengikuti dawuh guru".⁹

- h. Pandangan jamaah tentang tujuan dan manfaat mengikuti majlis khususiyah. Pada hakikatnya, tujuan diadakan khususiyah adalah supaya ikatan guru dengan murid ataupun sesama murid terjalin semakin kuat serta mampu meningkatkan pemahaman akan ajaran tarekat dalam tasawuf.¹⁰

Komari menyatakan "Seng masalah lancar urusan *dunyo iku* tujuan nomer terakhir. Tujuan utama e pengen *ndandani* ibadah. *Dadi wong melu thoriqoh*, tujuan-tujuan *seng* urusan duniawi *yo kudu* dikesampingkan. *Dadi kepingin* ibadahe maksimal, lebih tertata, ada guru yang bisa mengarahkan yang membimbing *yoiku* seorang mursyid".¹¹

⁹ Ali Syairozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

¹⁰ Muhammad Basyrul Muvid, *Dhikir Dalam Dunia Tarekat : Sebuah Metode Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Millenial di Arus Perkembangan Digitalisasi* (Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019), 70.

¹¹ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

Nadziroh menyatakan “*pengen bareng mbek yai Rori, pengen gampang urusane, barokah rejekine*”.¹² Rukimah menyatakan “*pengen selamat nduyo akhirat, pengen mati husnul khotimah*”.¹³ Muntamah menyatakan “*pengen ono seng mbimbing, ndunyo tumekane akhirot. Ono seng digawe gatolan, cekelan seng bapoh*”.¹⁴

Nurhadi menyatakan “Untuk menyambungkan ruh kepada gurunya, gurunya kepada gurunya”.¹⁵ Pendapat ini sama dengan yang diungkapkan oleh Musta’in hanya saja ditambahi dengan keterangan lain, beliau menyatakan bahwa “*Tujuan khususi iku nyambungaken ruh murid maring guru terus sampek Kanjeng Nabi,. Pengen sugheh iku ora tujuan. Tujuane pengen mati husnul khotimah, tujuane mok siji pengen nggowo kalimat laa ilaa ha illallah mbek kanggo mbersehno ati, noto ati wong toriqoh iku. Engko nek kapan akeh dzikiran ora gampang muring-muringan, ora gampang syirik mbek wong, insya Allah barokahe dzikir*”¹⁶

Siti Muslikah dan Musrofah menyatakan “*tujuane nderek yai cek ketot mergo ra nduwe amal opo-opo*”.¹⁷ Hari menyatakan “*Tasawuf kan mbenengno ati. Toriqot kan dalan nang Gusti Allah. Supoyo resik atine iku melok ngunuku (khususiyah)*”.¹⁸

¹² Nadziroh (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

¹³ Rukimah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

¹⁴ Muntamah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

¹⁵ Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

¹⁶ Musta’in (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

¹⁷ Siti Muslikah dan Musrofah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

¹⁸ Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 2 Maret 2023.

Sedangkan yai Ali Syairozi menyatakan “ Untuk menyambungkan ruh. Jadi ruhaniahnya manusia itu butuh kepada ruh-ruhnya orang terdahulu. Jadi kalau kamu membaca sholawat, itu akan tersambung ruh kamu dengan ruh Rasulullah. Seperti dalam khususi itu paling banyak itu bacaan sholawat, lah seperti itu lewat wasilah kepada guru-gurunya sambung sampek kepada Rasulullah. Ini manfaat dan tujuannya. Sehingga kalau orang itu istiqomah dalam khususiyahnya, dia merasa dzauq. Dzauq itu tidak bisa diungkapkan karena itu dirasakan sendiri”.¹⁹

B. Messianisme Jamaah Khususiyah Dusun Bakung

1. Jamaah khususiyah memandang bahwa mursyid adalah juru selamat yang dinantikan oleh mereka. Hal ini sebagaimana dalam messianisme religius yang menyatakan bahwa messianisme dalam konteks agama adalah konsep dasar dari kedatangan para nabi pada saat kehidupan manusia penuh dengan gelap gulita, maka disitulah kehadiran sang juru selamat dinantikan.²⁰

Nurhadi menyatakan dengan jelas bahwa “nanti pada akhirnya guru itu akan memberikan syafaat. Termasuk Rasulullah diberikan oleh Allah kewenangan untuk memberikan syafaat untuk umatnya. Lah Rasulullah juga demikian, artinya syafaat itu mengalir terus pada awahnya, bawahnya, bawahnya. *Pokoke zaman iku zamane sopo. Molane sering yai dawuh iku*

¹⁹ Ali Syairozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

²⁰ Husnul Fahimah Ilyas, *Ajaran Sando buta ; menelusuri faham keagamaan Sando Buta melalui media dan realita*, *Jurnal al-Qalam*, Vol.20, No.2, 2014, 236.

ngene 'iki sopo wong iki? Kamu hidup dizaman siapa? Gurumu sopo? Nah ketika dia punya guru, yo golekono gurumu".²¹

Musta'in juga setuju dengan hal ini, beliau menyatakan "*Dadi tujuane toriqot yo iku, mbenjeng saget kumpul, disyafaati Kanjeng Nabi, disyafaati Pengeran, iku hakikote wong toriqoh, Nggandol guru. Musta'in melanjutkan dengan ibarat "Mergo nek nggandole bapoh iku eroh nek cicer. Molane dawuhe yai ngguri-ngguri iki ngene 'ojo plingak-plingakan, madep nang guru, ono ngene ono ngene ojo gampang ketot, ojo kelayu' iku dawuhe yai ngguri-ngguri iki. Dadi dawuhe yai kate sedo iku murid-murid iku wes diwekasi dikeki wasiat".²²*

Komari menyatakan "*seng sering didawuhno penceramah-penceramah iku kan 'Yuhshyarul mar'u ma'a man ahhabu' nanti orang itu akan digiring, dikumpulkan bersama orang yang dicintainya. Dadi yo Alhamdulillah umpama kok sampek nanti yai Rori itu selamat di akhirat. Kita sebagai muridnya berharap kita akan berada dibawah payungnya beliau".²³*

Muntamah menyatakan dengan menceritakan kejadian yang dialaminya "*mbesok iku murid iku digeleki, ditangisi nduk atene ninggal iku seng ditangisi iku ora anake tapi muride saking abote guru nang murid. Dene rejeki iku wes anut ae. Tapi wujudu mili. Misale yo kate ngaji. Koyo ngeneki maeng lak kate ngaji nuk Datinawong. Nah ngeneki kan musim peceklik, aku durung nyelepno durung opo kan aku ra nduwe duek. Ya Allah..mene iku leh aku nduwe sak sangon ae gawe tuku bensin. Nah ngunu leh yo ra nyono, iku*

²¹ Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

²² Musta'in (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

²³ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

yo duekku dewe tapi aku lali, loh nemu duek iso tak gawe tuku bensin. Dadine masio duekku dewe tapi kan Pengeran ngekeki gampang ngunu loh, ono ae".²⁴

Hari menyatakan "*kudu yakin mene nok akhirate bakal ditulungi. Molane melok tasawuf, melok toriqot iku kudu karepe dewe, teko atine dewe ora ono wong ngejak nduk, iku kudu urip teko atine dewe, melok kepengen ketot, ngunu*".²⁵ Rukimah menyatakan "*iyo yo pengen gumbul mbek guru-guru ngunu iku*".²⁶ Sementara itu, tanpa memberikan penjelasan yang panjang jamaah yang bernama Nadziroh, Musrofah dan Siti Muslikah juga berharap akan diberikan syafaat oleh mursyidnya. Dalam hal ini yai Ali menjelaskan "*Kalau orang di dunia tasawuf, pasti meyakini bahwa gurunya itu nanti bisa menolong dunia dan akhirat. banyak (contohnya) dan bisa dibuktikan*".²⁷

2. Jamaah khususiyah memandang bahwa mursyid mampu menjadi juru selamat baik untuk muridnya maupun tidak. Hal ini sebagaimana perkataan KH.Abdurrahman Wahid bahwa Yesus Kristus atau Isa al-Masih adalah juru selamat semua umat manusia, bukan hanya umat Kristen saja.²⁸ Selain itu, Didalam agama Kristen juga terdapat nubuat dalam perjanjian lama yang mengatakan bahwa Yesus adalah seseorang yang diutus untuk menjadi juru selamat bagi seluruh umat manusia, tanpa terkecuali.²⁹

²⁴ Muntamah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

²⁵ Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 2 Maret 2023.

²⁶ Rukimah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

²⁷ Ali Syairozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

²⁸ <https://www.isadanalquran.com/ulasan-berita-agama/isa-al-masih-itu-juruselamat-dan-kalimatullah/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023

²⁹ Elisa B Surbakti, *Benarkah Yesus Juruselamat Universal?* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

Komari menyatakan “*Seng jelas, seng diutamakno yai Rori, pertama murid. Soale dia sudah ada ikatan pertalian. Nok sebagian dawuhe yai Rori iku ‘nek kapan yai Rori iku sampek selamat nok akhirot, yo insya Allah konco-konco seng murid, seng muhibbin, seng sak i’ tikoq dan lainnya dia akan ikut diselamatkan.*”³⁰

Nadziroh menyatakan “*yo iso, nek wong iku berhubungan mbek yai Asrori, nek nduwe Robithoh*”.³¹ Sementara itu Nurhadi menceritakan kisah nyata tentang hal ini, “ada orang Indonesia di Madinah. Ketika akan ziarah ke Roudhoh (makam Nabi), dia melihat Yai Asrori. Dia dituntun, diajak, ayo.. disuruh sholat didepan roudhoh (disatu titik) kemudian dia sholat dua rokaat. Orang-orang yang melihatnya *mbatin ‘wong iki sholat kok ranok seng nyerubut’*. Setelah salam dia berdoa kemudian mundur. Kabeh wong rebutan panggon seng dinggoni wong iku mau. Kemudian dia bercerita ‘tadi saya dituntun oleh orang yang tampan, pakaiannya bersih, bersorban, saya dituntun untu sholat disitu, ketika saya sholat tempat itu jadi rebutan. Setelah dia pulang (ke Indonesia) dia mencari orang tersebut. Suatu ketika ada al-Khidmah. Dia gak tau al-khidmah itu apa. Sebelum acara dia mampir ke rumah temannya. Nah disitu ada fotonya yai Asrori. Dia tanya ‘itu fotonya siapa ? temannya menjawab ‘itu Yai Asrori’, ‘yai Asrori itu siapa? Guru mursyid TQN Surabaya, kata temannya lagi. Lalu dia berkata ‘ya ini orang yang nuntun saya sholat di Roudhoh’. Padahal saat itu yai Asrori sudah wafat.

³⁰ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 12 Maret 2023.

³¹ Nadziroh (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

Setelah kejadian itu dia selalu datang ke makamnya yai Asrori ketika dia punya hajat. Dan terbukti hajatnya selau diijabah oleh Allah Swt”.³²

Musta'in, Siti Muslikah, Musrofah dan Muntamah juga menceritakan cerita di atas untuk poin ini, termasuk yai Ali dari desa Wanar yang merupakan salah satu imam khususi desa Bakung. Bahkan yai Ali juga memperjelas biografi orang tersebut, beliau menyatakan “Cerita lain juga pernah dirasakan oleh agus hadi ronggolawe dari Jakarta, ia adalah ta'mir masjid di masjid Hasyim Asy'ari kawasan Jakarta Barat”.³³

Selain cerita diatas, Muntamah juga menambahkan cerita lain“*ono wong nuk kidule Lamongan seng dibongkar isek utoh iku, (padahal) wes 40 dino. Iku yo ora wong toriqot. Iku wong bakul ayam ra nduwe anak, yo sampek saiki iku nek ono acara aku yo teko nok Pule kidule Lamongan. Iku wong sugheh polae ora nduwe anak, nduwe tanah diwakafno nang al-khidmah, pondok al-khidmah. Sampek saiki seng mbangun yo Suroboyo. Wonge iku loroh kandungan. Yo isek enom sak mandi aku ngeneki, wedok, gek tas ninggale. Tapi njaluk dipendem nok nggone tanah seng wakafan kono, ngunukuleh utoh jasade dibongkar*”.³⁴

Hari juga menyatakan dengan jelas bahwa “*yo wong seng tasawuf yo iso kabeh, nek awakmu mondok nok kono yo ketut mestine, yo ketut (dadi) muride yai Rori yai Usman*”.³⁵

³² Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

³³ Ali Syairozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

³⁴ Muntamah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

³⁵ Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 2 Maret 2023.

3. Jamaah khususiyah dalam konsep juru selamat meyakini bahwa mursyid adalah juru selamat mereka di dunia dan di akhirat. hal ini sebagaimana keyakinan dalam agama Kristen yang mengatakan bahwa orang-orang yang mau menerima Isa al-Masih atau Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadi, maka akan selamat dunia akhirat.³⁶

Nurhadi menyatakan “Orang yang ba’iat setia itu nanti bukan muridnya yang mencari gurunya tapi gurunya yang mencari muridnya, ada rahasia tersendiri. Bahkan sejak mulai wafat, ruhaninya sudah dijaga guru. Ketika orang itu sakaratul maut, dia akan berhadapan dengan syetan yang ingin menyesatkan dan disitu berhadapan dengan malaikat yang ingin menyelamatkan. Nah disitu datang ruhani guru itu. Ketika dia sudah menjadi murid yang benar-benar setia. Sebagaimana Kanjeng Syekh Abdul Qadir Jilani juga punya janji seperti itu, yang telah disebutkan dalam manaqib bab 7 bahwa ‘aku *bakal nulungi* keluargaku, muridku, orang-orang cinta kepada amalanku, kepada thoriqohku, *lamun sampek kepeleset* baik *nok ndunyo* mati *sampek nok* akhirat *bakal tak candak, tak tulungi*. Nah iki kan *dawuhe* Syekh Abdul Qadir Jilani, dan ini bukan Kanjeng Syekh *tok*, ini sampek terus kepada guru-guru mursyid penggantinya, itu semuanya sambung sampek yai Rori dan kalau besok ada penerusnya, sampek penerusnya. Itu akan punya kewenangan seperti itu karena memang diberikan oleh Allah lewat guru-guru itu. *Molane*

³⁶ Surbakti, *Benarkah Yesus*, 102.

dawuhe yai 'kon iku sopo? Urip dizaman sopo? Sopo gurumu?. Dadi akan diselamatkan urusan ndunyo urusan akhirat uusan kuburan akan ditulungi ".³⁷

Komari menyatakan "Seng jelas mursyid iku bertanggung jawab *ndunyo* akhirat. Bentuk tanggung jawabe dunia yo bukan berarti kita dijamin lancar rejekine, *mboten. seng wes nuk akhirat seng wes baiat kan yo wes nduwe* tali pertalian, nanti insya Allah yo.. yo berharap diakui sebagai muridnya".³⁸

Nadziroh menyatakan "kابه jamaah iku percoyo bakal diselametno yai Rori, ibarat kedele sak keranjang, nek ono watune to lemahe lak ra keroso, katut kابه. Melok yai. Sampek ono elek e iku isek tetep katut selamat".³⁹ Berbeda dengan Rukimah yang menyatakan "karek awak e, ojo sampek pedot mbek Yai yo isek iku mbek yai nah nek pedot yo pedot, nek khususine diterusno sampek mati yo ora pedot, ngunu".⁴⁰

Sementara itu Muntamah menyatakan "yo mugo-mugo. Kan ngajine yai iku harus dikek i mugo-mugo. Masio njaluk iku yai Asrori nguruk i murid iku ngunu nduk, ngaji-ngaji biyen iku, dikek i mugo-mugo ya Allah kulo njenenan paringi, mugi-mugi iku gak kenek kari ulangane yai Asrori, ora kok mesti ngunu gak. Harus mugi-mugi. Masio yai ngulang ngaji sek ndisek nekan-nekani ngunuku mugo-mugo, diuruk i ngunu, ya Allah mugi-mugi kulo njenengan kersaaken opo karep e kono maeng, dadi iku kan isek njauk toh nduk arane nang Pengeran, dikek i mugi-mugi iku maeng, ora leh toh nduk

³⁷ Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

³⁸ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

³⁹ Nadziroh (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

⁴⁰ Rukimah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

wong apik ngaku apik iku? Masio yai iku yo ngunu. Dadi isek kek i mugo-mugo ae kono maeng. Iku wong apik iku leh dadi elek nek apan rumongso bener rumongso apik iku. Dadi raleh. Dadi yo awakmu maeng takok ngunu meng iku yo ra mesti, yo mugo-mugo iku maeng. Kan nek wes dikersakno iku iso ae, gampang ae. Ora kok nek melok iku mesti ngunu yo wes mugu-mugi. Wong masio ngunu yai Asrori wes guru toriqot”.⁴¹

Musta'in menyatakan dengan sangat yakin bahwa “Percoyo kulo. Nggeh ndunyo nggeh barokahe guru. Iki dawuhe yai Rori dewe ‘sampean tak kek i wiridan iki insya Allah gak abot bakal oleh barokahe guru, gak dadi abot awak sampean, wiridan seng tak ba’iatno nang sampean iki’. Iku dawuhe yai Rori. Dan keyakinan saya itu masih barokahe yai iku dunyo sampek akhirat. Iku dawuhe yai dewe. Dawuhe yai maneh, yai Rori iku nate dawuh ‘aku urip mbek mati iku podo ae’ Iku dawuhe yai Rori”.⁴²

Hari menyatakan “jenenge yaine yo percoyo, wong iku seng gurune (mursyid), yo rapat-rapate iku dikeki syafaate iku petok mbesok iku, dicangkeng nok akhir zaman, ndunyo akhrote dicangkeng”.⁴³ Musrofah dan Siti Muslikah juga memandang demikian.

Sementara itu yai Ali menjelaskan dengan jelas bahwa “Jangankan guru mursyid, orang yang levelnya berada dibawah mursyid aja bisa kalau orang itu mendapatkan *coro wong Indonesia ngunu* sertifikat dari Rasulullah. Nah Rasulullah itu nanti hanya mensyafaati orang-orang yang sudah dimasukkan neraka, orang yang sudah terkena hukuman. Jadi orang-orang

⁴¹ Muntamah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

⁴² Musta'in (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

⁴³ Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 2 Maret 2023.

yang membawa iman itu nanti akan disyafaati oleh guru-gurunya. kita tidak mungkin disyafaati Rasulullah (secara langsung), Rasulullah nanti akan mewakilkan kepada ulama, diantara ulama-ulama itu ada bagian. Sehingga kalau dalam tasawuf itu kan ada istilah ulama sufi, ulama akhirat. kalau ulama akhirat, mursyid itu justru diatas itu. Jadi ulama-ulama besok itu juga akan mendapatkan kewenangan atau diberi legitimasi gurunya. Jadi kalau al-ulama waratsatul Anbiya' itu kan gak seluruhnya bisa waratsatul Anbiya'. Yang waratsatul Anbiya' itu adalah ulama-ulama yang ulama akhirat. nah ulama akhirat itu yang paling menonjol adalah mursyid".⁴⁴

4. Jamaah khususiyah meyakini bahwa guru mursyid adalah seseorang yang mendapat petunjuk dari Allah untuk membimbing muridnya. Sebagaimana definisi imam mahdi yang secara umum memiliki makna pemimpin yang mendapat petunjuk dari Allah Swt.⁴⁵

Nadziroh menyatakan "*Yo iyo iso mimpin tur mimbing muride wong (buktime) nduwe murid sak mono akeh e*".⁴⁶ Sementara itu Komari menyatakan "*Munggah maqom mursyid iku gak sembarang uwong. Sampai yai Rori kapundut kan durung ngangkat mursyid, soale durung ono seng selevel seng pantes*".⁴⁷

Muntamah menyatakan "*Guru iku masio murid e nok leng semut iku eroh, ngunuku nyai takok 'lapo mbok kok wingi ra teko', ngunu. Dadine ra iso dicolong mata batin e. Guru iku eroh murid e masio nyampur ra karuan iku*

⁴⁴ Ali Syairozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

⁴⁵ Armansyah, *Ramalan Imam Mahdi* (Jakarta : PT.Serambi Ilmu Makkah, 2008), 33-35.

⁴⁶ Nadziroh (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

⁴⁷ Komari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 12 Maret 2023.

eroh endi murid endi gak. Yai Ali maeng yo ngomong, biyen isek sugeng e yai Asrori iku isek mikirno ndunyo, nah saiki wes ninggal iki tambah mok mikirno siji tok. Nek ono (acara) iku mesti teko. Tapi aku (yo) pisan tau eroh tapi ora yai Rori tapi yai Usman nk ndadapan yo wayahe ya arhaman-Rohimin ngunu, tapi memang e yo ora melek, ora mata kasab, ngunuku kan mata batin, yo yai Usman, melaku nuk ngarepe yai-yai ngunuku, liwat. Wong aku loh percoyo jin iku ora iso ngemboh guru, dadi aku yakin iku yai Usman. Jin iku gak kuat, gak isoh ngemboh guru. Guru musryid iku seng ninggal iku mok jasad e tok, ruh e iku sek ngawal murid e”.⁴⁸ Tidak jauh beda dari Muntamah, Rukimah berpendapat bahwa “Alfatihah yai Rori iku yo wes ra tau pedot blas, yai Rori iku katut terus mbakno wes ranok, ono gak ono yo wes pancet ngunu iku”.⁴⁹

Musta'in menyatakan “Dawuhe yai Rori iku ‘aku urip mbek mati iku podo ae’. Iku wes dawuhe yai, ora kenek dienyang. (kalau ada orang yang berbicara) ‘wong ranok gurune kok khususi? iku hakikine yo teko, dirawuhi yai secara ruhani. lah wingenane iku yai Ali Syairozi iki dawuh ‘enten tiyang ketua ta'mir masjid Jakarta seng biyen Haul tapi yai iku mpun sedo. Ten mriko iku dituntun kaleh yai ten Mekkah, haji. Sakniki tiyange tasek. Dibejani pejah loh mboten percoyo tiyange, disudokaken pesareane ten Kendinding niku ‘yo iki seng nuntun kulo ten nggene makam e Kanjeng Nabi, yai iku diambung wong akeh terus ilang, iku karomahe yai sampek sakniki iki. Dadi yakin yai niku wali”.⁵⁰ Pandangan Musrofah juga demikian.

⁴⁸ Muntamah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

⁴⁹ Rukimah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

⁵⁰ Mustain (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

Siti Muslikah berpendapat tidak jauh berbeda dari Musta'in, beliau menyatakan "*Yai iku embane ketokane ora ono tapi ono nandi-nandi isek ngerawuhi saben ono acara. Kadang yai iku maringi petunjuk. Dadi ketokane iku wes sedo tapi isek mbimbing*".⁵¹ Hari menyatakan "*Iyo, yo kudu yakin. Tapi yo yai Rori, yai Usman iu wes urutan ke piro, akeh urutane*".⁵²

Nurhadi menyatakan "Guru thoriqot kan diangkat oleh Allah SWT. *lah ndek kono iku* tidak sembarangan. Guru thoriqoh *iku* harus punya syarat-syarat tertentu *diantarane* bisa melihat mata *batine wong*, sampek sering dijelaskan bahwa guru thoriqoh *iku* bisa melihat muridnya walaupun dimanapun berada. *Nek bosone yai Ali iku maeng diterangno nok kono iku* (di acara al-khidmah) guru thoriqoh *iku muride nok nggone njabane jabal qof iku loh ngerti*, wiridan *gak wiridan iku ngerti. Dadi muride iku* berapa juta berapa ratus juta *misale iku ngerti rohanine* satu persatu. Nah guru thoriqoh *iku tugase* mentarbiyah murid ketika sudah bai'at. Guru mursyid *iku* pasti walinya Allah tapi walinya Allah belum tentu guru mursyid".⁵³

Pandangan Muntamah dan Nurhadi tentang hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh yai Ali Syairozi dari desa Wanar yang menyatakan " Kata-kata mursyid kalau di Indonesia ya guru thoriqoh, tapi kalau mursyid itu kan bahasa arab. Kalau di Makkah mursyid adalah orang yang mengantarkan supir menuju ke hotel. Jadi kalau ada orang penunjuk jalan, dikatakan juga mursyid. Mursyid kalau di Indonesia itu adalah para kyai, alim, wira'i, zuhud, dan

⁵¹ Siti Muslikah (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 14 Januari 2023.

⁵² Hari (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 2 Maret 2023.

⁵³ Nurhadi (Jamaah khususiyah dusun Bakung), *Wawancara*, Lamongan 8 November 2022.

sampek punya titel kedudukan mursyid. mursyid itu juga orang-orang alim. Makanya kalau dulu itu *nuwun sewu, wong Babat* itu ada yang kesini, tanya katanya yai Asrori itu tidak bisa baca kitab. Saya jawab iya gak bisa baca kitab tapi bisa ngarang kitab. Nah secara ilmu apa ada orang gak bisa baca kitab tapi bisa ngarang kitab? *Tak sudokno kitabe*, ‘ini kitab namanya Muntakhobot lima jilid, sebesar ini kitabnya, itu lima jilid. Terus dikatakan tidak bisa baca kitab apa mungkin ? orang bisa baca kitab belum tentu ngarang kitab. Tapi kalau bisa ngarang kitab sudah pasti bisa baca kitab. Nah guru mursyid itu adalah disamping mereka itu alim secara dhohir juga alim secara batin, sehingga tidak hanya sekedar dhohir. Sehingga mereka juga termasuk kategori al-ulama’⁵⁴.

C. Khususiyah

1. Tempat

Masjid al-Murtaqo dusun Bakung desa Ngambeg kecamatan Pucuk kabupaten Lamongan

2. Waktu

Setiap hari Kamis ba'da sholat dhuhur sampai dengan kurang lebih pukul 14.00 WIB

3. Imam

Ada lima imam khususiyah yang bergantian pada setiap minggunya, yaitu:

- a. KH. Mukhtar dari desa Jangkungsumo Maduran

⁵⁴ Ali Syaerozi (Imam khususiyah daerah Lamongan), *Wawancara*, Lamongan 20 Januari 2023.

- b. KH. Sunarji dari desa Kebalan Kulon
- c. KH. Faqih dari desa Balanpelang Babat
- d. KH. Hanafi dari desa Glumoh Kalitengah
- e. KH. Romli dari desa Laren

4. Kondisi

Pada saat kegiatan khususiyah berlangsung para jamaah terlihat khusyu' dari awal sampai akhir. Namun para jamaah terlihat tidak banyak berinteraksi dengan jamaah lain karena mereka datang mendekati waktu dimulainya kegiatan khususiyah, dan ketika selesai mereka langsung pulang masing-masing.

5. Bacaan

Tawassul kepada :

- a. Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya semuanya
- b. Para nabi dan rasul, para malaikat, para shiddiqin, para syuhada', para shalihin dan seluruh sahabat-sahabatnya dan untuk arwah Nabi Adam dan ibu Hawa dan seluruh keturunan dari keduanya sampai hari kiamat
- c. Sayyidina Abu Bakar, Umar, Usman dan Ali serta seluruh sahabat-sahabat awal dan akhir dan semua orang yang mengikuti kebaikan mereka sampai hari kiamat
- d. Arwah para imam mujtahid dan para pengikutnya, para ulama' dan pembimbing, para qari', imam hadis, mufassir, semua tokoh sufi ahli tarekat, para wali baik laki-laki maupun perempuan dan seluruh umat Islam di penjuru dunia

- e. Arwah seluruh mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, khususnya Syekh Abd Al-Qadir Al-Jilani, Syekh Abu Qasim Junaidi al-Baghdadi, Syekh Sarri As-Saqati, Syekh Ma'ruf al-Karkhi, Syekh Habib al-'Ajami, Syekh Hasan al-Bashri, Syekh Imam Ja'far ash-Shodiq, Syekh Abi Yazid al-Bustami, Syekh Yusuf al-Hamdani, Syekh Muhammad Baha'uddin an-Naqsyabandi, Imam ar-Rabbani, seluruh keturunan mereka baik ke atas maupun ke bawah, dan juga keturunan mereka serta orang-orang yang mengambil ilmu dari mereka
- f. Arwah orang tua kita, guru-guru kita, keluarga kita yang telah meninggal, orang-orang yang berbuat baik kepada kita, orang yang memiliki hak dari kita, orang yang memberi kita wasiat, orang yang kita beri wasiat dan juga orang yang mendoakan kita kebaikan
- g. Arwah seluruh umat Islam, umat beriman baik yang masih hidup maupun yang sudah meninggal dari belahan barat dunia sampai belahan timur dunia, baik dari kanan maupun kirinya dan dari seluruh penjuru dunia, semua keturunan Nabi Adam sampai hari kiamat khususnya Syekh Abd al-Qadir al-Jilani, Syekh Abi Qasim Junaid al-Baghdadi dan seluruh arwah mursyid tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah beserta keturunannya baik keatas maupun kebawah.⁵⁵

Kemudian membaca :

- ١ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ (×١٠٠)
- ٢ . سُورَةُ الْإِنْشِرَاحِ (×٧٩)

⁵⁵ Aqib, *Al-Hikmah: Memahami*, 117.

٣. سُورَةُ الْإِحْلَاصِ (١٠٠×)
٤. إِلَى أَرْوَاحِ مَشَايِخِ أَهْلِ الطُّرُقِ (الْفَاتِحَةُ)
٥. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)
٦. اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ (١٠٠×)
٧. اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمَهْمَاتِ (١٠٠×)
٨. اللَّهُمَّ يَا رَافِعَ الدَّرَجَاتِ (١٠٠×)
٩. اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ (١٠٠×)
١٠. اللَّهُمَّ يَا مُحِلَّ الْمَشْكَلَاتِ (١٠٠×)
١١. اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ (١٠٠×)
١٢. اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْأَمْرَاضِ (١٠٠×)
١٣. اللَّهُمَّ يَا رَاحِمَ الرَّاحِمِينَ (١٠٠×)
١٤. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)
١٥. إِلَى حَضْرَةِ سَيِّدِنَا الْإِمَامِ الْحَوَاجِّكَانِ . الْفَاتِحَةُ
١٦. إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ . الْفَاتِحَةُ
١٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)
١٨. حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ (١١٠٠×)
١٩. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)
٢٠. إِلَى حَضْرَةِ سُلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ سَيِّدِنَا الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ . الْفَاتِحَةُ
٢١. إِلَى حَضْرَةِ الْإِمَامِ الرَّبَّانِيِّ . الْفَاتِحَةُ
٢٢. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)
٢٣. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ (٤٠٠×)
٢٤. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (١٠٠×)

Berhenti sejenak penuh ketenangan, hadapkan dan dekatkann hati keharibaan Allah Ta'ala yang Maha Agung, disertai merasa rendah diri, tidak

lebih baik daripada orang lain, merasa penuh lalai, hina, durhaka, semborno, dan lemah, letakkan diri di bawah telapak kaki semua makhluk Allah Ta'ala,

Kemudian berdo'a dengan kemantapan hati :

““ Ya Allah limpahkanlah dan berikanlah kami barokah, karomah dan rahmat serta ampunilah seluruh dosa-dosa kami baik yang kecil, besar, sengaja, tidak sengaja, lahir, batin, yang telah berlalu maupun yang akan datang. anugerahilah kami hati yang lapang, sabar, tabah, ridho serta senantiasa bersyukur, penuh sehat wa afiyat, dan lindungi kami dari segala ujian, cobaan, musibah, malapetaka, keburukan, kejahatan, kerusakan kedholiman, gangguan, kesewenang-wenangan serta segala fitnah baik di dunia maupun di akhirat.. berikanlah kami rezeki yang halal, barokah, manfaat, baik, mudah, lapang, dan membawa karomah.. tambahkan dan kuatkanlah iman kami, keluarga, anak, masyarakat, pemimpin dan lingkungan kami agar senantiasa taqwa kepada Engkau, berikanlah kami sifat dan perbuatan yang baik serta jauhkan kami dari sifat dan perbuatan yang buruk, Mudahkan kami agar senantiasa bertemu dan berkumpul dengan orang-orang yang sholeh dan senantiasa menjalankan ajaran syari'ah dan thoriqoh dengan penuh istiqmah, tuma'ninah, mahabbah dan marifah akan keharibaan-Mu.. dengan anugerah Maha Kasih Sayang-Mu, agungnya pengampunan dan naungan-Mu, akhirilah hidup kami dalam keadaan husnul khotimah dan mendapat rdho-Mu, berikanlah kami keselamatan dan keamanan dari segala keresahan, kesedihan, fitnah dan siksa di alam kubur.. dengan izin dan ridho-Mu, temukanlah kami dengan kedua orang tua kami, wai, guru, serta orang-

orang yang sholeh. serta keluarga dan orang-orang yang ada di lingkungan sekitar kami, Tuntunlah kami untuk bertemu dengan Baginda Rasulullah Muhammad SAW untuk meraih syafaatnya yang agung dan mulia, mengiringi masuk kedalam surga dengan disertai memandang Dzat-Mu yang Maha Indah, Maha Sempurna, Maha Agung”, kemudian berdoa :

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَفْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Kemudian lanjut membaca :

٢٦. عَلَى هَذِهِ النَّبِيِّ . الْفَاتِحَةِ

٢٧. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (×١٠٠)

٢٨. يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ (×١٦,٦٤١)

٢٩. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ (×١٠٠)

٣٠. إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ ﷺ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . (الْفَاتِحَةُ)

Berhenti sebentar dengan tenang, hadapkan dan dekatkan hati kehadiran Allah SWT Yang Maha Agung, kemudian berdo'a dengan khusyu' :

يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ يَا لَطِيفُ يَا مَنْ وَسِعَ لَطْفُهُ أَهْلَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ، نَسْأَلُكَ بِحَفِيَّ حَفِيَّ لَطْفِكَ الْحَفِيَّ ، أَنْ تُخَفِّفَنَا فِي حَفِيَّ حَفِيَّ لَطْفِكَ الْحَفِيَّ ، إِنَّكَ قُلْتَ وَأَنْتَ أَصْدَقُ الْقَائِلِينَ ، وَقَوْلِكَ الْحَقُّ " اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ "

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ يَا قَوِيُّ يَا عَزِيزُ يَا مُعِينُ ، بِقُوَّتِكَ وَعِزَّتِكَ يَا مُتِينُ ، أَنْ تَكُونَ لَنَا عَوْنًا وَمُعِينًا فِي جَمِيعِ أَقْوَالِنَا وَأَفْعَالِنَا وَأَحْوَالِنَا ، وَجَمِيعِ مَا نَحْنُ فِيهِ مِنْ فِعْلِ الْخَيْرِ ، وَأَنْ تَدْفَعُ عَنَّا كُلَّ شَرٍّ وَنِقْمَةٍ وَحَسْبَةٍ ، قَدْ

اسْتَحْفَيْنَاهَا مِنْ عَمَلِنَا وَدُنُوبِنَا ، فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ ، وَقَدْ قُلْتَ وَقَوْلِكَ الْحَقُّ ، "وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ"

اللَّهُمَّ بِحَقِّ مَنْ لَطُفْتَ بِهِ وَوَجَّهْتَهُ عِنْدَكَ ، وَجَعَلْتَ اللَّطْفَ الْحَفِيَّ تَابِعًا لَهُ حَيْثُ تَوَجَّهَ ، أَسْأَلُكَ أَنْ تُوَجِّهَنِي عِنْدَكَ ، وَأَنْ تُخَفِّينِي بِحَفِيَّ لُطْفِكَ ، إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ، وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ . بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَسْئُوقُ الْخَيْرَ إِلَّا اللَّهُ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا يَصْرِفُ السُّوءَ إِلَّا اللَّهُ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ مَا كَانَ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ، بِسْمِ اللَّهِ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَاتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ
حَصَّنْتُكُمْ بِالْحَيِّ الْقَيُّومِ الَّذِي لَا يَمُوتُ أَبَدًا ، وَدَفَعْتُ عَنْكُمْ السُّوءَ بِأَلْفِ أَلْفِ لَحْوَلٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

سَأَلْتُكَ يَا عَفَّارُ عَفْوًا وَتَوْبَةً وَبِالْقَهْرِ يَا فَهَّارُ حُذْ مَنْ تَحَيَّلًا

Kemudian membaca nadzom Al-Faridatul Jalilah fi Nadlmi Asma i Masyayihissilsilah dan membaca Ash-Sholawat ar-Romliyah dan yang terakhir para jamaah bersalam-salaman yang dimulai oleh imam khususi dengan diiringi membaca sholawat Nabi ⁵⁶

⁵⁶ Achmad Asrori Al-Ishaqy, *Al-Anwar al-Khususiyah al-Khotmiyyah* (Surabaya : al-wafa, 2007), 87.

BAB IV

MESSIANISME DALAM PANDANGAN JAMAAH

KHUSUSIYYAH DUSUN BAKUNG

A. Pelaksanaan Khususiyah di Dusun Bakung Desa Ngambeg Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan

Semua jamaah khususiyah meyakini bahwa khususiyah adalah amalan yang wajib dilaksanakan oleh orang yang sudah ba'iat. Mereka sangat taat terhadap dawuh gurunya. Hal ini bisa dibuktikan dengan kehadiran mereka dalam majlis khususi walaupun saat ini dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah belum ada mursyid yang menggantikan yai Asrori.

Menghadiri majlis khususi adalah kewajiban yang telah ditetapkan dan dianjurkan oleh guru mursyid untuk murid. Hati ibarat seperti lentera, selalu berdzikir ibarat mengisi minyak didalamnya sedangkan menghadiri majlis khususi ibarat menyalakan dengan korek api, maka bagi orang yang mencari cahaya penerangan, sudah tentu akan menggunakan minyak dan korek api secara bersamaan. Sehingga bagi murid yang tidak menghadiri majlis khususi akan menjadikan langkah perjalanannya menuju kehadiran Allah Swt semakin lambat. semakin banyak tidak menghadiri majlis khususi, maka akan semakin menjadikan lemah dan meyurutkan sentuhan getar magnet, hati nurani dan ruhani kehadiran Allah Swt. sedikit demi sedikit semakin pudar, pupus dan terutus dari ikatan

ruhaniyyah, rahasia dan cahaya para guru meskipun banyak berdzikir sendiri.¹ Dzikir tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah ada dua, yakni dzikir *bil lisan (jahr)* dan *dzikir bil qalb*. *Dzikir bil lisan* adalah membaca kalimah *La ilaha illallah* sebanyak 165 kali setelah sholat fardhu dan *dzikir bil qalb (sir)* adalah membaca lafal Allah..Allah..Allah sebanyak 1.000.²

Tarekat direalisasikan dalam dzikir yang secara praktik akan mengantarkan orang yang berdzikir menuju keadaan tenggelam dalam Tuhan. Oleh sebab itu, al-Qur'an menjelaskan bahwa, "berdzikirlah (dengan menyebut nama Allah) sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang." (QS.al-Ahzab (33): 41-42). Meskipun tata cara dan rumus dzikir beragam, namun secara umum dzikir berarti upaya untuk selalu mengingat Allah dengan mengucapkan kalimah thoyyibah.³ Tiga syarat yang wajib dipenuhi bagi seseorang yang sedang menuju Allah menurut Syekh Ahmad Khatib Sambas adalah dzikir diam dalam mengingat, merasa selalu diawasi oleh Allah dan mengabdikan kepada-Nya.⁴

Dalam hal tujuan dan manfaat mengikuti majlis khususiyah, dua orang jamaah memiliki pandangan yang sama dengan yai Ali bahwa tujuan khususiyah adalah untuk menyambungkan ruh kepada guru, lima orang jamaah memandang untuk mengikuti guru agar suatu saat bisa berkumpul dengan para guru, memiliki pegangan yang kuat serta supaya diberikan keselamatan oleh guru, satu orang

¹ Al-Ishaqy, *Al-Anwar Al-Khususiyah*, 3.

² Muhammad Basyrul Muvid, *Zikir Penyejuk Jiwa ; Panduan Untuk Membersihkan Hati dan Membangun Akhlak Mulia* (Jakarta : Alifia Books, 2020), 125.

³ Syamsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf* (Jakarta : Amzah, 2012), 306.

⁴ Sri Mulyati, *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia* (Jakarta : Kencana, 2006), 258.

jamaah memandang untuk menata ibadah dan satu jamaah memandang untuk membersihkan hati yang mana hal ini sesuai dengan prinsip tasawuf. Keberagaman ini terjadi karena sesuai dengan persepsi masing-masing jamaah.

Persepsi merupakan proses individual. Artinya setiap orang memandang situasi yang sama namun dengan cara yang berbeda.⁵ Misalnya orang-orang yang mengikuti tarekat Shiddiqiyah juga memiliki beragam motivasi, diantaranya adalah ada yang ingin mempunyai dzikir dan wirid sebagai pegangan hidup supaya mampu menghadapi berbagai gangguan seperti santet, ada yang ingin mempunyai persaudaraan sosio-spiritual bahkan ada yang ingin memperoleh penangkal dan doa tolak balak dari mursyid atau kholifah Shiddiqiyah karena memang semua tokoh Shiddiqiyah bisa melakukan semua hal tersebut serta mempunyai doa-doa yang mereka harapkan. Akan tetapi terlepas dari beragam motivasi tersebut, para jamaah tarekat Shiddiqiyah memiliki keinginan yang sama yaitu agar ruhaniahnya terbimbing sehingga pada akhirnya mencapai ketenangan batin.⁶

Bagi orang sudah ba'iat, khususiyah bertujuan sebagai sarana "Robithoh al-Qolbiyah wa Silaturruhiyyah" yakni penghubung hati dan penyambung ruh antara murid dan mursyid. Khususiyah merupakan ikatan detak hati, desah nafas, langkah perjalanan lahir batin, jasmani dan ruhani yang dilaksanakan bersama para guru sampai kehadiran Baginda Rasulillah Muhammad SAW dan malaikat

⁵ Ni Desak Made Santi Diwyarthi, dkk, *Psikologi Umum* (Sumatera Barat : PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022), 31.

⁶ Muhammad Shodiq, *Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya* (Surabaya : Pustaka Idea, 2016), 115.

Jibril as. Yang kemudian dimohonkan, dihantarkan dan dihaturkan keharibaan Allah Swt.

Demi mendapatkan agungnya kasih sayang, ampunan dan berkah dari Allah Swt, diberikan perlindungan, keselamatan dan keaman dari berbagai cobaan musibah, malapetaka dan dari seseorang yang berniat buruk serta dari segala fitnah baik di dunia maupun di akhirat, sembuh dari segala penyakit baik lahir, batin, jasmani maupun ruhani, terlepas dari segala permasalahan, kegelisahan maupun kesedihan, terpenuhi segala hajat dan kebutuhan, hati dan nuraninya terbuka dan tersinari oleh cahaya serta semakin terbimbing, dekat dengan Allah dan derajatnya mulia disisi Allah Swt.⁷

Para murid menghubungkan ruhaninya dengan ruhani guru mursyid dengan tujuan supaya memperoleh Nuurun Alaa Nur (cahaya di atas cahaya). Hal tersebut masih tetap bisa walaupun jasmani sang mursyid telah wafat, bahkan justru lebih masuk akal sebab jika jasmaninya telah wafat maka lebih bersih dari segala kotoran yang bersifat duniawi sehingga hubungan tersebut lebih mudah. Apabila murid menghubungkan ruhaninya dengan gurunya, maka seketika itu akan tersalur kepada nur Allah dan seketika itu juga akan kembali dari Allah melalui wasilahnya langsung pada murid tersebut.

Para ahli tasawuf/tarekat ialah orang-orang yang mencari wujud tertinggi dan kepuasan spiritual dalam pengalaman pribadi bersatu dengan Tuhan sebab dengan mengikuti hukum syariat mereka tidak menemukan kepuasan spiritual

⁷ Al-Ishaqy, *Al-Anwar Al-Khususiyah*, د - ب.

sehingga mereka akan terus mencari kepuasan tersebut melalui jalan spiritual supaya mendapatkan pengalaman pribadi dengan Allah Swt dengan cara menghubungkan ruhaniyahnya dengan gurunya yang senantiasa bergandengan dengan arwah suci Rasulullah.⁸

Sanad tarekat bisa disalurkan tanpa kontak perkenalan dan hanya dalam kata-kata (lafadz) sehingga ikatan ruhani tetap bersambung dan tidak terputus. Oleh sebab itu, mata rantai antara seorang murid dengan mursyid tidak boleh putus, dan pertemuan mereka tidak harus secara fisik, akan tetapi boleh melalui pertemuan spiritual. Seperti halnya Abu Yazid al-Busthami yang berguru kepada Imam Ja'far Shadiq. Imam Ja'far shadiq wafat pada 148 H sedangkan Abu Yazid al-Busthami baru lahir pada tahun 188 H dan wafat pada 261 H sehingga beliau berdua tidak pernah bertemu. Dalam hal ini beberapa ulama ada yang memandang bahwa sanadnya terputus dan ada sebagian lain yang memandang bahwa ini adalah kasus hadis mursal. Konsep ini menurut Imam Maliki, Imam Hambali dan Imam Hanafi serta para fuqoha', ushul dan para muhadditsin mampu digunakan sebagai dasar menetapkan hukum.

Jamaah tarekat Naqsyabandiyyah menggunakan analogi qiyas dalam kasus silsilah tersebut di atas, bahwa tiga nama diantara Abu Yazid al-Busthami , Ma'ruf al-Karkhi dan Musa al-Kadzim. Namun karena sanad ini masih terhubung maka silsilah itu diterima. Sehingga sanad yang lengkap adalah Abu Yazid al-Busthami, Ma'ruf al-Karkhi, Ali Ridha dan Musa al-Kadzim. Jadi, jika dilihat dari lafadznya sanad ini adalah mursal, akan tetapi jika dilihat dari maknanya tetap

⁸ Ibrahim, *Guru Mursyid*, 42-43.

muttasil. Namun yang paling penting adalah dalam keyakinan ahli thoriqoh, hubungan dengan guru mursyid tidak hanya berdasarkan hubungan jasmani melainkan hubungan ruhani, sebab hakikat dan dasar kehidupan sesungguhnya adalah ruhani bukan jasmani.⁹

Istilah suhba dalam ilmu tasawuf untuk mencontohkan hubungan antara murid dan mursyid serta orang-orang yang masuk dalam dunia tarekat. Hubungan ini seperti hubungan persahabatan karena merujuk hubungan antara Rasulullah dengan pengikutnya dan pendampingnya. Rasulullah menyebut mereka sebagai sahabat bukan *tilmidh* atau *talib* meskipun memang sebetulnya mereka adalah orang-orang yang mengambil ilmu pengetahuan dari Rasulullah Saw. Istilah ini lebih didasarkan pada dekatnya hubungan spiritual yang saling mempengaruhi, proses hubungan yang terus terjadi dan tujuan hubungan yang tulus karena Allah Ta'ala.¹⁰

Tarekat merupakan sistem yang memadukan suatu struktur dasar sufi dengan suatu organisasi sosio-religius yang disusun di wilayah tatanan rohaniawan. Pada dasarnya sufi bertujuan untuk mengatur hubungan orang-orang yang merasa terpanggil oleh Allah untuk melampaui praktik agama pada umumnya agar lebih fokus kepada Allah bahkan pada penyatuan dengan-Nya. Dalam usaha itu mereka wajib dibimbing oleh guru yang silsilah rohaninya bersambung dengan Allah. Dari hubungan sosio-religius itu pada dasarnya orang-

⁹ Ahmad Sabban al-Rahmaniy dan Abdurrahman Rajagukguk, *Titian Para Sufi dan Ahli Makrifah ; Keutamaan Thoriqh Naqsyabandiyah, Jalan Lurus Menuju Allah 'Azza Wa Jalla Bersama Kafilah Ruhani Rasulullah saw., Para Aulia dan Guru Mursyid* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 157.

¹⁰ Moh. Isom Mudin, "Suhba : Relasi Musyid dan Murid Dalam Pendidikan Spiritual Tarekat", *Jurnal peradaban Islam*, Vol.11, No.2, 2015, 404

orang tersebut berharap akan berbagai kebaikan baik barokah, kehangatan hidup dalam masyarakat, keuntungan sosial maupun ikatan perlindungan dari seorang wali baik yang masih hidup ataupun yang telah meninggal. Orang yang bertarekat mengharapkan berbagai keuntungan dari pendiri tarekat. Keuntungan yang diperoleh itu merupakan barokah dari hubungan sang pendiri tarekat dengan Allah Swt., garis keturunan, kedekatan dengan keluarga, tubuh maupun makamnya.¹¹

Khususiyah yang berlokasi di Dusun Bakung ini awalnya saat Kyai Mahmud (imam khususi dusun Bakung) masih hidup zawiyahnya berada di pondok pesantren Darul Hasan kemudian setelah beliau wafat dipindah ke masjid Al-Murtaqo Bakung. Dusun Bakung ditetapkan sebagai salah satu lokasi khususiyah karena diantara syarat tempat khususiyah adalah mampu menampung seluruh jamaah, Mudah dijangkau dari berbagai tempat, Tidak bersamaan dan terganggu dengan kegiatan lain serta Jarak dengan tempat khususiyah yang lain minimal 3 km.

Berikut urutan pelaksanaan majlis khususiyah di dusun Bakung: 1) Al-Fatihah, 2) Pengajian Tauhid, Fiqh atau Tasawuf (tidak selau ada, tergantung imam khususiyah), 3) Do'a, 4) Khususiyah.¹² Untuk penetapan tempat dan waktu khususiyah, dimulai dengan menghaturkan kepada Guru Mursyid dan setelah menerima penetapannya, maka para jamaah di desa dan daerah terdekat harus segera melaksanakan majlis khususiyah. Kemudian pada putaran 1-5 yang

¹¹ Henri Chambert-Loir dan Claude Guillot, *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*, Terj. Jean Couteau, dkk (Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), 191.

¹² Achmad Asrori Al-Ishaqy, *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan dan 'Amaliyah Ath Thoriqoh dan Al-Khidmah*, cet. VII (-: -, 2011), 83.

menjadi imam khususiyah adalah imam khusus yang dipilih oleh guru mursyid dari daerah terdekat dengan persetujuan pengurus thoriqoh wilayahnya dan untuk pemilihan imam khususiyah, pengurus thoriqoh memilih 2-3 orang calon imam khususiyah kemudian dihaturkan kepada guru mursyid.¹³

Berikut silsilah tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah al-Ustmaniyyah yang telah disebutkan dalam nadhom al-Faridatul Jalilah fi Nadzmi Asmai Masyayikhissilsilah:

- 1) Syaikh Achmad Asrori Al-Ishaqy ra.
- 2) Syaikh Muhammad Utsman Al-Ishaqy ra.
- 3) Syaikh Muhammad Romli Tamimy ra.
- 4) Syaikh Kholil Rejoso ra.
- 5) Syaikh Hasbillah ra.
- 6) Syaikh Ahmad Khotib As-Sambasy ra.
- 7) Syaikh Syamsuddin ra.
- 8) Syaikh Murod ra.
- 9) Syaikh Abdul Fattah ra.
- 10) Syaikh Kamaluddin ra.
- 11) Syaikh Utsman ra.
- 12) Syaikh Abdur Rohim ra.
- 13) Syaikh Abu Bakar ra.
- 14) Syaikh Yahya ra.
- 15) Syaikh Hisamuddin ra.

¹³ Ibid.,81.

- 16) Syaikh Waliyuddin ra.
- 17) Syaikh Nuruddin ra.
- 18) Syaikh Zainuddin ra.
- 19) Syaikh Syarofuddin ra.
- 20) Syaikh Syamsuddin ra.
- 21) Syaikh Muhammad Al-Hattaky ra.
- 22) Syaikh Abdul Aziz ra.
- 23) Syaikh Abdul Qadir Al-Jilany ra.
- 24) Syaikh Sa'id Al-Mubarak ra.
- 25) Syaikh Abul Hasan Ali Al-Hakkary ra.
- 26) Syaikh Abul Faroj Ath-Thurthusy ra.
- 27) Syaikh Abul Wahid At-Tamimy ra.
- 28) Syaikh Abu Bakar Asy-Syibly ra.
- 29) Syaikh Abul Qasim Junaidy Al-Baghdady ra.
- 30) Syaikh Sary As-Saqothy ra.
- 31) Syaikh Ma'ruf Al-Karkhy ra.
- 32) Syaikh Abul Hasan Ali Ridho ra.
- 33) Syaikh Musa Kadzim ra.
- 34) Syaikh Ja'far Shodiq ra.
- 35) Syaikh Imam Muhammad Baqir ra.
- 36) Syaikh Zainul Abidin ra.
- 37) Sayyidina Husain ra.
- 38) Sayyidina Ali bin Abi Tholib ra.

39) Baginda Habibillah Rasulillah Muhammad SAW

40) Sayyidina Jibril as.

41) Allah Robbal 'Alamin¹⁴

B. Pandangan Jamaah Khususiyah Dusun Bakung Kecamatan Pucuk Kabupaten Lamongan Mengenai Doktrin Messianisme

1. Jamaah Khususiyah memandang bahwa mursyid adalah juru selamat yang dinantikan oleh mereka. Hal ini sebagaimana dalam messianisme religius yang menyatakan bahwa messianisme dalam sudut pandang agama adalah konsep dasar dari kehadiran para nabi pada saat kehidupan manusia penuh dengan gelap gulita, maka disitulah kehadiran sang juru selamat akan dinantikan.¹⁵

Semua jamaah memandang bahwa mursyid adalah juru selamat yang senantiasa diharapkan oleh mereka. banyak jamaah yang masuk dalam tarekat yang bertujuan agar ikut terselamatkan oleh mursyid. Istilah mursyid digunakan untuk guru pada pendidikan yang dilaksanakan di pusat-pusat pendidikan caon sufi, yang lebih dikenal dengan al-ribath. Kata mursyid adalah isim fail yang memiliki arti sebagai pemberi petunjuk. Dalam buku pengembangan kurikulum Muhaimin mengutip pendapat Mangun Budiyanto yang memandang bahwa mursyid adalah istilah khusus yang diperuntukkan bagi seorang guru tarekat yang sedang membimbing para muridnya,

¹⁴ Achmad Asrori Al-Ishaqy, *Setetes Embun Penyejuk Hati*, Terj.M.Musyafa' Mudzakir Sa'id dan Muhammad Mustaqim Padi (Surabaya : Al-Wafa, 2009), 84-86.

¹⁵ Husnul Fahimah Ilyas, "Ajaran Sando buta ; menelusuri faham keagamaan Sando Buta melalui media dan realita", *Jurnal al-Qalam*, Vol.20, No.2, 2014, 236.

mempunyai amalan yang tinggi serta sangat berwibawa dan istiqomah dalam beramal dan beribadah kepada Allah Swt.¹⁶

Para mursyid pembaru yang selalu mengikat hati manusia dengan mereka sampai kepada cahaya Rasulullah Muhammad Saw bagaikan pusat-pusat listrik yang ditempatkan jauh dari pembangkit listrik. Cahaya yang bersumber dari pembangkit listrik adalah untuk disalurkan ke sekitarnya dengan daya yang kuat. Pusat-pusat listrik tersebut hanya sebagai penyalur dan pembagi cahaya, bukan sebagai sumber dari cahaya. Tetapi karena jarak dari pembangkit listrik jauh, maka cahaya yang disalurkan semakin lemah. Dengan demikian, dia (murid) butuh pusat-pusat listrik untuk menguatkannya. Begitu pula mursyid yang memperbaiki semangat keimanan di zaman mereka dan menghadirkan kembali cahaya kenabian setelah melewati masa yang lama. Inilah yang dimaksud Nabi dalam sabdanya, “Ulama adalah pewaris para nabi.” (HR.Tirmidzi).¹⁷

Dihari kebangkitan manusia akan dikumpulkan menurut golongannya masing-masing sesuai tingkatan amalan perbuatannya di dunia. Seluruh umat manusia dari yang pertama hingga terakhir akan mati pada hari kiamat dan dikumpulkan menjadi satu di padang mahsyar dan kemudian akan dipanggil beserta pemimpin-pemimpinnya, yakni bapak silsilah nasab ruhaniyah. Untuk kaum mukmin bapak ruhaniyah adalah orang tua hakiki yang telah mendidik

¹⁶ Zulfaizah Fitri, *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab Al-Adab Al-Alim wa Al-Muta'alim dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI* (Jakarta : Guepedia, 2022)

¹⁷ Abdul Qadir Isa, *Hakikat Tasawuf*, Terj.Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis (Jakarta : Qisthi Press, 2005), 57-58.

ruhani anak asuhnya, itulah guru mursyid thoriqoh atau kholifah bumi zamannya sebagai guru-guru yang suci dan mulia, sebab sepanjang waktu dan seluruh hidupnya diabdikan dengan tekun dan bersungguh-sungguh demi mengutamakan kebutuhan ruhaniyah murid-murid dan anak asuhnya bahkan melupakan urusan diri mereka sendiri.

Mereka mengajarkan murid-muridnya tentang ilmu pengetahuan, membimbing amal ibadah, menunjukkan jalan hidayah Allah, menghilangkan penutup pintu mata hati, menuangkan minyak dan menyalakan lentera yang ada didalam dada, bahkan mengajak para muridnya untuk melangkah bersama-sama mengikuti hidayah Allah menuju keridha'an yang hakiki.¹⁸

Kata *Waliyam Mursyida* dijelaskan dalam tafsir Fathul Qadir bahwa mursyid ialah seorang wali yang bertugas sebagai penolong atau juru selamat yang menunjukkan (bimbingan) untuk menuju Allah Yang Haq. Al-Qur'an menyebutkan kata *Waliyam Mursyida* hanya satu kali dalam surat al-Kahfi ayat 17, meskipun sebetulnya jumlah wali mursyid banyak sebab setiap pemimpin dalam kelompok atau tarekat adalah wali mursyid bagi mereka. Akan tetapi hanya akan ada satu wali mursyid dalam satu zaman yang mencapai derajat quthb yang mampu menolong. sehingga sangat sulit ditemukan keberadaannya. Dalam kitabnya Syekh Dhiyauddin al-

¹⁸ Muhammad Luthfi Ghozali, *Kholifah Bumi ; Guru Mursyid Sebagai Bapak Ruhaniah* (Semarang : al-Abshor, 2008), 271.

Kamiskhonawi menjelaskan bahwa keberadaan wali quthb adalah ibarat “*Kibrit al-Ahmar*” (Belerang merah) sebab sangat sulit ditemukan.¹⁹

Wali-wali Allah ialah orang-orang yang memiliki kedudukan khusus di sisi-Nya. Mereka telah memperoleh cahaya-Nya dan mengetahui hikmah dan rahasia di balik peristiwa. Wali tidak mempunyai ciri-ciri khusus yang bisa diketahui oleh seluruh manusia. Allah menjadikan diri-Nya sebagai tanda bagi para wali-Nya. Apabila manusia mengenal Allah maka ia akan mengenal wali-Nya. Apabila melihat seseorang lalu seketika itu juga ingat Allah, maka seseorang tersebut adalah wali. Wali sangat sulit ditemukan di tengah keramaian sebab ia berenampilan seperti orang biasa, oleh karena itulah sangat sulit menemukan wali kecuali orang-orang yang telah ditentukan Allah Swt.²⁰

Ratusan nabi dan rasul dikirim oleh Allah untuk memberikan petunjuk hidup di dunia ini, namun tidak semuanya diberi hak untuk mengakui bahwa dirinya adalah nabi atau asul. Begitupun guru dan mursyid spiritual. Ada ribuan guru, mursyid atau pir di setiap kurun zaman, namun hanya beberapa saja yang diberi izin untuk memberikan syafaatnya. Mereka dianugerahi karamah dan syafaat, tetapi pada umumnya tersembunyi dari penglihatan manusia.²¹

¹⁹ M.Alwin Fadilah dan Acep Rijalullah, “Konsep Wali Mursyid Dalam Pandangan Syekh Amin al-Kurdi”, *Jurnal ilmu tasawuf*, Vol.3, No.2, 2022, 121

²⁰ Ibnu Atha’illah as-Sakandari, *Al-Hikam dan Syarahnya*, Terj.D.A. Pakih Sati (Yogyakarta : Saufa, 2015), 300-301.

²¹ Achmad Chodjim, *Al-Ikhlash ; Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian* (Jakarta : PT.Serambi Ilmu Semesta, 2006), 291.

Syekh Abdul Qadir al-Jilani menyebut wali Quthb atau al-Ghauts sebagai sufi yang sempurna ibarat gua bagi para waliyullah. Beliau mengatakan bahwa “Sufi yang sempurna ialah tempat pancaran cahaya cinta Tuhan, menyimpan qadha’ dan qadar, tempat keamanan dan kemuliaan, memancarkan ilmu dan hikmah serta guanya para wali dan abdal”. Allah Swt ialah dzat yang Maha Tunggal, Rasulullah Saw pun hanya satu, maka tentu khalifah Allah-pun hanya satu. Banyak hadis Nabi yang menjelaskan bahwa orang yang menjadi tempat tajalli-Nya Allah hanya ada satu dalam setiap zaman, dia adalah al-Ghauts atau wali Quthb pada zamannya.²²

Penantian guru mursyid sebagai juru selamat juga tersirat dalam syair kitab manaqib yang biasanya dibaca oleh jamaah al-khidmah :

عِبَادَ اللَّهِ عِبَادَ اللَّهِ # أَعْيُنُنَا لِأَجْلِ اللَّهِ

Wahai hamba-hamba Allah 2X

Tolonglah kami sebab Allah

وَكُونُوا عَوْنًا لِلَّهِ # عَسَى نَحْظِي بِفَضْلِ اللَّهِ

Jadilah kalian penolong kami karena Allah

Semoga tercapai keinginan karena anugerah Allah

وَيَا أَقْطَابُ وَيَا أَنْجَابُ # وَيَا سَادَاتُ وَيَا أَحْبَابُ

²² Chandra Utama, *Lentera Para Wali* (Jakarta : Guepedia, 2016), 42.

Wahai para wali quthb para wali yang dermawan

Wahai para sayyid dan habaib

وَأَنْتُمْ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ # تَعَالَوْا وَانصُرُوا لِلَّهِ

Engkaulah yang mempunyai akal yang sempurna

Kemarilah dan tolonglah karena Allah

سَأَلْنَاكُمْ سَأَلْنَاكُمْ # وَلِلَّهِ فِي رَجْوَانَاكُمْ

Dengan perantara engkau kami memohon 2x

Dengan mengharapakan doamu kami dekat dengan Allah

وَفِي أَمْرٍ فَصَدَدْنَاكُمْ # فَشَدُّوا عَزْمَكُمْ لِلَّهِ

Dengan maksud perantara engkau untuk mencapai urusan kami

Karena itu kokohkanlah tujuan kami karena Allah

فِيَارِي بِسَادَاتِي # تَحَقَّقْ لِي إِشَارَاتِي

Wahai Tuhan kami, dengan perantara wali-wali

Kokohkanlah petunjuk-Mu kepada kami

عَسَى تَأْتِي بِشَارَاتِي # وَيَصْفُو وَفْتَنَا لِلَّهِ

Semoga segera datang kebahagiaan kami

Semoga waktu kami hanya untuk beribadah kepada Allah

بِكَشْفِ الْحُجُبِ عَنْ عَيْنِي # وَرَفْعِ الْبَيْنِ مِنْ بَيْنِي

Dengan terbukanya tabir penutup mata kami

Dan hilangnya penghalang antara kami dan Allah

وَطَمَسِ الْكَيْفِ وَالْأَيْنِ # بِنُورِ الْوَجْهِ يَا اللَّهُ

Dan terhapusnya keraguan tentang bagaimana dan dimana Allah

Dengan cahaya Dzat Engkau Ya Allah

صَلَاةُ اللَّهِ مَوْلَانَا # عَلَى مَنْ بِالْهُدَى جَانَا

Semoga kesejahteraan Allah Tuhan kami

Dilimpahkan kepada orang yang datang dengan membawa petunjuk kepada kami

وَمَنْ بِالْحَقِّ أَوْلَانَا # شَفِيعِ الْخَلْقِ عِنْدَ اللَّهِ

Yaitu Nabi Muhammad, yang memberikan Islam sebagai agama kami

Serta memberi syafaat kepada para makhluk disisi Allah²³

2. Jamaah Khususiyah Memandang Bahwa Mursyid Mampu Menjadi Juru Selamat baik untuk muridnya maupun tidak. Hal ini sebagaimana perkataan KH.Abdurrahman Wahid bahwa Yesus Kristus atau Isa al-Masih adalah juru selamat bukan hanya untuk umat Kristen saja, melainkan seluruh umat manusia.²⁴ Selain itu, didalam agama Kristen juga terdapat nubuat dalam perjanjian lama yang mengatakan bahwa Yesus adalah seseorang yang diutus untuk menjadi juru selamat untuk seluruh umat manusia, tanpa terkecuali.²⁵

Semua jamaah khususiyah memandang bahwa mursyid mampu menjadi juru selamat untuk muridnya, bahkan juga untuk orang-orang yang bukan muridnya. Mereka memandang demikian berdasarkan dawuh dari para imam khususi pada saat acara al-khidmah. Dalam ceritanya Muntamah memperjelas bahwa orang yang jasadnya masih utuh saat dibongkar pasca empat puluh hari meninggalnya adalah bukan orang thoriqoh dan cerita yang disampaikan oleh jamaah lain mengenai orang Indonesia saat haji yang dituntun oleh yai Asrori ke makam Nabi juga bukan orang thoriqoh, bahkan sebelum peristiwa tersebut dia tidak tau siapa sebenarnya yai Asrori.

Islam ialah agama Allah yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad Saw yang memiliki inti keimanan dan amal. Keimanan merupakan akidah dan

²³ Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji, *Terjemah Manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jilani* (- : Manba'ul Huda, 2022), 69-70.

²⁴ <https://www.isadanquran.com/ulasan-berita-agama/isa-al-masih-itu-juruselamat-dan-kalimatullah/> diakses pada tanggal 25 Maret 2023

²⁵ Elisa B Surbekti, *Benarkah Yesus Juruselamat Universal?* (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006), 1.

pokok yang menjadi dasar syari'at dan dari pokok tersebutlah muncul pembagiannya. Akidah dan syari'at adalah dua hal berbeda namun tidak bisa dipisahkan ibarat pohon dan buah, ada sebab dan musabbabnya.²⁶

Syaikh Abdul Qadir al-Jilani berkata: al-Hallaj pernah terpeleset satu kali dalam melaksanakan kewaliannya, namun waktu itu tidak ada seorangpun yang mampu menolongnya, andaikan saya hidup pada zamannya, pasti saya akan memberikan pertolongan, sebab saya akan memberikan pertolongan orang-orang yang terpeleset dari sahabat-sahabatku, murid-muridku dan orang-orang yang cinta kepadaku sampai hari kiamat, saya akan menggandeng tangannya baik mereka masih hidup ataupun setelah meninggal. Sebab pelana dan tombak kudaku telah terpasang dan pedangku telah terhunus serta anak panahku telah terpasang busurnya demi menjaga muridku yang sedang dalam keadaan lupa”.²⁷

Beliau juga berkata: “Aku bersumpah demi Dzat kemuliaan dan keagungan Allah, sesungguhnya tanganku terhadap murid-muridku ibarat langit menutupi bumi. Seandainya mereka buruk dan salah, maka akulah yang baik dan benar. Dan aku bersumpah demi Dzat kemuliaan dan keagungan Allah kedua telapak kakiku tidak akan bergeser sedikitpun di hadapan Allah kecuali telah memperoleh keputusan bahwa aku bersama murid-muridku berangkat masuk surga. Tanganku tidak akan lepas dari kepala murid-muridku meskipun aku sedang berada di timur dan muridku berada di barat. Ketika

²⁶ Sayid Sabiq, *Aqidah Islam* (Bandung : CV.Diponegoro, 1988), 15.

²⁷ Al-Barzanji, *Terjemah Manaqib*, 59.

aurat muridku tersingkap maka tanganku akan menutupinya. Demi Dzat kemuliaan dan keagungan Allah, pada hari kiamat nanti aku akan berdiri tegak di hadapan pintu gerbang neraka. Sekali lagi aku tidak akan bergeser dan berdiri tegak sebelum semua muridku masuk surga. Karena Allah Yang Maha Kuasa telah berjanji kepadaku bahwa murid-muridku tidak akan dimasukkan ke dalam neraka. Barang siapa yang berguru serta cinta atau mahabbah kepadaku, pasti aku akan beri perhatian kepadanya. Dan malaikat Munkar dan Nakir telah berjanji kepadaku bahwa mereka tidak akan memberikan rasa takut atau terkejut terhadap murid-muridku.”²⁸

3. Jamaah Khususiyah Dalam Konsep Juru Selamat Meyakini Bahwa Mursyid Adalah Juru Selamat Mereka di Dunia dan di Akhirat. hal ini sebagaimana keyakinan dalam agama Kristen yang mengatakan bahwa orang-orang yang mau menerima Isa al-Masih atau Yesus Kristus sebagai juru selamat pribadi, maka akan selamat dunia dan akhirat.²⁹

Semua jamaah memandang bahwa mursyid mampu memberi syafaat baik di dunia maupun di akhirat. bahkan yai Ali menegaskan bahwa syafaat yang diberikan mursyid di dunia itu sudah banyak contohnya dan bisa dibuktikan. ada jamaah yang menyatakan hal ini dengan sangat yakin dan ada yang menyatakan dengan tetap menyertakan kata semoga.

²⁸ Abdul Qadir al-Jailani, *Bekal-Bekal Menjadi Kekasih Allah* (Yogyakarta : Sabil, 2016), 489.

²⁹ Surbakti, *Benarkah Yesus*, 102.

Seseorang yang telah disiksa di neraka tidak akan diberikan syafaat oleh Rasulullah secara langsung namun melalui guru-guru mursyid yang dahulu telah peduli terhadap murid-muridnya. Guru dan murid berada dalam satu kelompok yang sama dalam beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Pada hakikatnya sejak di dunia dan di alam barzakh, para guru mursyid telah bersusah payah membimbing para muridnya menuju keselamatan dan keridhaan Allah yang kemudian para murid tersebut akan memperoleh derajat yang mulia di hari yang penuh kebahagiaan abadi. Allah mempertegas dalam firman-Nya:

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

“(Ingatlah) pada hari (yang hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barang siapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya maka mereka ini akan membaca kitab itu, dan mereka tidak dianiaya sedikitpun”.(QS. al-isra’:71)³⁰

Berkaitan dengan ayat di atas Rasulullah bersabda: “Setiap umat manusia akan dipanggil dengan pimpinan zamannya dan kitab Tuhannya dan sunnah Nabinya, datangkanlah pengikut Ibrahim as., datangkanlah pengikut Musa as., datangkanlah pengikut Isa as., datangkanlah pengikut Muhammad.”³¹ Pemimpin zamannya adalah seseorang yang telah dicontohkan oleh Rasulullah dalam sabdanya sebagai orang tua sejati yang membimbing

³⁰ Muhammad Lutfi Ghozali, *Tawasul; Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru* (Semarang : Abshor, 2008), 65.

³¹ Ghazali, *Kholifah Bumi*, 277.

murid-muridnya pada zaman itu secara langsung. Mereka adalah orang-orang yang mampu memberikan pembelajaran kepada muridnya baik lahir maupun batin secara penuh.³²

Mereka dan dibantu oleh para mursyid sebelumnya telah berusaha keras mencari kebenaran kemudian Allah dan Rasul-Nya ridho untuk memilihnya dan memberikan al-Qur'an sebagai petunjuk kehidupan di setiap zaman.³³ Ibn Qayyim al-Jauziyyah menjelaskan dalam kitab ar-Ruh bahwa ruh para Nabi, Rasul, Ulama dan Wali Allah akan selalu menghadiri dan menghidupkan majlis-majlis ilmu dan dzikir, yakni majlis yang bisa menjadikan hati untuk merasakan keagungan dan keindahan Allah Swt.³⁴

4. Jamaah Khususiyah Meyakini bahwa guru mursyid adalah seseorang yang mendapat petunjuk dari Allah untuk membimbing muridnya. Hal ini sebagaimana definisi imam mahdi yang secara umum memiliki makna pemimpin yang mendapat petunjuk dari Allah.³⁵

Semua jamaah khususiyah meyakini bahwa guru mursyid adalah pemimpin yang mendapat petunjuk dari Allah, yang mampu membimbing murid-muridnya. Terbukti dengan kehadiran mereka dalam majlis khususiyah bagi mereka guru mursyid tetap membimbing mereka walaupun saat ini yai Asrori sudah wafat.

³² Ibid., 279.

³³ Luqman al-Hakim, *Resep Keselamatan dan Kebahagiaan -2* (Tasikmalaya : Mawahib, 2018), 24.

³⁴ Ibid., 26.

³⁵ Armansyah, *Ramalan Imam Mahdi* (Jakarta : PT.Serambi Ilmu Makkah, 2008), 33-35.

Imam al-Ghazali menjelaskan pentingnya kedudukan guru mursyid dalam tarekat: “Begitu pula murid yang membutuhkan mursyid atau guru sang penunjuk yang mampu membimbingnya pada jalan yang lurus, karena jalan keagamaan terkadang samar dan jalan syetan bermacam-macam. Barang siapa yang tidak memiliki guru mursyid yang menjadi panutannya maka dia akan dibimbing oleh syetan menuju ke jalannya. Hendaklah ia taat terhadap gurunya ibarat pegangannya orang buta di pinggir sungai, artinya dia menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada gurunya dan tidak menentang pendapatnya.”³⁶

Seseorang dianggap layak menjadi guru mursyid apabila sudah melalui tahapan perjalanan spiritual di bawah bimbingan gurunya, dengan demikian ia memiliki pandangan menyeluruh mengenai jalan tasawuf sebab telah menjalani dari awal sampai akhir sehingga ia masuk dalam rantai silsilah tarekat. Mursyid bertugas untuk mengawasi pertumbuhan dan perkembangan ruhani murid setiap saat khususnya ketika murid menjalani proses ritual ilahiah seperti *khalwat*, dzikir dan *muraqabah*. Mursyid juga membimbing dan mengarahkan murid supaya tidak terjerumus pada bisikan dan godaan hawa nafsu, syahwat dan syetan yang bisa menjadikan keluar dari ketentuan perjalanan ruhaniannya sehingga pada akhirnya tidak bisa *wushul* kepada Allah.³⁷

³⁶A.R. Iga Megananda Pratama, “Urgensi dan Signifikansi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat”, *Jurnal Yaqzhan*, Vol.4, No.1, 2018, 73

³⁷ Muhammad Basyrul Muvid, *Pendidikan Tasawuf ; Sebuah Kerangka Proses Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Millenial* (Gorontalo : Pustaka idea, 2019), 392.

Menurut as-Suhrawardi kriteria dan tugas seorang mursyid adalah: 1) Membimbing murid agar menata niat dan tujuan hidup. 2) Mengetahui kemampuan muridnya. 3) Mendidik murid dengan ikhlas, 4) Menyesuaikan perkataan dan perbuatan, 5) Menyayangi orang lemah, 6) Menjaga perkataan, 7) Berbicara dengan bijaksana, 8) Ketika bicara selalu ingat Allah dan memuliakan-Nya, 9) Menjaga rahasia murid, 10) Memaafkan murid jika ada kesalahan, 11) Mementingkan kebutuhan murid daripada haknya, 12) Memberikan hak-hak yang patut didapatkan oleh murid, 13) Mampu membagi waktu untuk berhalwat dan beramal, serta 14) Selalu menunaikan perbuatan yang berhukum sunnah.³⁸

Al-Hallaj juga menjelaskan kriteria guru mursyid dalam kitab *Ana al-Haq* bahwa “Guru mursyid harus memiliki kemampuan mengetahui kondisi muridnya, ketika posisinya berada di barat, ia mampu mengetahui kondisi muridnya yang ada di timur. Paling tidak ia mampu membaca pikiran muridnya dan mampu mengetahui kondisi orang mati dalam kubur. Apabila guru mursyid tidak memiliki kemampuan-kemampuan tersebut maka haram baginya memiliki murid”³⁹

Terdapat keterangan dalam kitab *Jami’ al-Ushul fi al-Auliya’* bahwa “ketahuilah bahwa setiap wali itu mempunyai keistimewaan dan kemampuan melakukan suatu hal ketika masih hidup dan sesudah wafat”. Contoh guru

³⁸ Nasaruddin Umar, *Menyelami Seluk Beluk Makrifat* (Jakarta : PT.Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021), 13.

³⁹ Nuryaman Ibrahim, *Guru Mursyid Sang Juru Selamat* (Bandung : OASE Mata Air Makna, 2009), 10.

mursyid yang mampu menunjukkan karomahnya ketika sudah wafat adalah pertama, Syekh Muhammad Baha'uddin, beliau adalah guru mursyid tarekat Naqsyabandiyah yang mengukir hakikat dan mengantarkan murid pada fana', wahdah dan istighraq. Kedua, Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, beliau mempunyai karomah memberikan pertolongan. ketiga, Syekh Ali Abu Hasan As-Syadzili yang mampu menyampaikan ilmu dan wirid.⁴⁰

Rahimallahu dalam kitab Taqribul Ushul li Tashilil Wusul Sayyid Ahmad Zaini Dahlan Rahimallahu menjelaskan bahwa ada banyak orang sholeh yang makrifat menyatakan dengan jelas bahwa batin seorang wali Allah setelah ia wafat akan terhubung dengan murid-muridnya Dengan demikian para murid akan mendapatkan anugerah Allah Swt. bahkan hubungan seorang wali dan murid-muridnya justru lebih kuat ketika wali tersebut telah meninggal karena setelah wafat ia mempunyai perhatian dan kesempatan yang lebih banyak, sebaliknya ketika masih hidup tentu sibuk dengan kewajiban dan tanggung jawab manusiawinya. Ada beberapa wali yang ketika masih hidup keistimewaan yang dimilikinya lebih tertutup oleh sifat manusiawinya dan ada yang lebih terlihat.

Quthbul Irsyad Sayyid Abdulullah bin Alwi al-Haddad juga menjelaskan bahwa jika dibandingkan, wali akan memiliki perhatian yang lebih besar terhadap keluarga dan orang-orang yang bersandar kepadanya ketika sudah wafat daripada ketika masih hidup. Sebab, ketika masih hidup

⁴⁰ <https://pecihitam.org/benarkah-mursyid-yang-sudah-wafat-masih-membimbing-muridnya/> , Diakses pada tanggal 8 Maret 2023

mereka akan sibuk menjalankan berbagai kewajiban, sedangkan setelah wafat kewajiban-kewajibannya yang ada di dunia telah hilang.⁴¹

Dalam kitab ar-Risalah Imam al-Qusyairi menjelaskan bahwa seorang wali tidak akan merasa bahagia terhadap karomah yang diberikan kepadanya. Namun dengan karomah tersebut justru terkadang menjadikan keyakinan mereka semakin kuat karena mereka yakin bahwa semua itu dari Allah Swt.⁴²

Mursyid adalah rukun yang harus ada dalam tarekat mu'tabarah. Mengikuti mursyid yang masih hidup adalah suatu kewajiban yang telah ditetapkan oleh para ulama sufi sejak dari zaman dahulu hingga sekarang. Bagi murid yang tidak menerima mursyid yang telah dipilih oleh mursyid sebelumnya atau yang memperoleh isyarat, istikhlaf maupun wasiat maka hatinya akan terhibab dari keberkahan tarekatnya dan dari bimbingan mursyid sebelumnya yang telah wafat.

Adapun bagi murid yang tidak yakin terhadap pengganti mursyid karena menduga tidak memperoleh mandat, maka ia wajib mencari mursyid baru di tarekat yang lain maupun tetap didalam tarekatnya dengan sungguh-sungguh dan meningkatkan taqwanya kepada Allah Swt. agar Allah menunjukan mursyid yang sesuai dan masih hidup dizamannya. Jika murid masih belum mendapatkan mursyid setelah ia berusaha lahir dan batin, maka ia tetap wajib mencari mursyid yang ada dizamannya dan selama ia belum

⁴¹ A.Bisri Maulana, *Ngalap Berkah Karomah Syekh Abdul Qadir Jailani* (Yogyakarta : Araska, 2021), 143.

⁴² Samsul Munir Amin, *Karomah Para Kiai* (Yogyakarta : Pustaka pesantren,2008), 3.

menemukan, maka ia tetap mendapatkan bimbingan dari mursyid sebelumnya.⁴³



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴³ Rizal Fauzi, “Bermursyid Kepada Mursyid Yang Sudah Wafat Menurut Para Sadat Shufiyah”, *Jurnal pemikiran tasawuf dan peradaban Islam*, Vol.2, No.1, 2022, 28.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Khususiyah di dusun Bakung adalah ritual keagamaan mingguan jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyyah yang bertujuan sebagai robithoh al-qolbiyah wa shilah ar-ruhiyah antara murid tarekat dengan mursyidnya yakni KH. Achmad Asrori Al-Ishaqy yang dipimpin oleh imam khususi. Bacaan dan amaliyah khususiyah tersebut sesuai dengan yang diajarkan oleh KH. Achmad Asrori al-Ishaqy.
2. Jamaah khususiyah memandang bahwa mursyid mampu menjadi juru selamat di dunia maupun di akhirat bukan hanya untuk muridnya saja. bentuk keselamatan di dunia bisa bermacam-macam, diantaranya diselamatkan dari musibah, ditolong saat sakaratul maut, dimudahkan urusannya dan lain sebagainya. Pada hakikatnya, manusia tunggal yang mampu memberi syafaat umat manusia di hari kiamat hanyalah Nabi Muhammad Saw., akan tetapi syafaat tersebut akan disampaikan kepada pemimpinnya masing-masing sesuai QS.Al-Isra' ayat 71 sehingga tidak mungkin umat manusia mendapatkan syafaat secara langsung dari Nabi Muhammad Saw.

B. Saran

berikut saran yang ingin penulis sampaikan:

1. Mengingat bahwa kehidupan dunia tidak kekal, Meningkatkan keimanan serta mendekatkan diri kepada Allah Swt agar dalam mengarungi lautan kehidupan ini kita senantiasa diberikan pertolongan dan kemudahan oleh Allah Swt dan di hari kiamat nanti kita akan mendapatkan syafaat Nabi Muhammad Saw. Sebab orang-orang yang akan diberikan syafaat hanyalah orang-orang yang beriman.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap mampu mengembangkan pembahasan tentang doktrin messianisme dalam praktik sosial-keagamaan lain seperti misalnya dalam pondok pesantren yang juga seringkali menyinggung persoalan bahwa sang kyai mampu menjadi juru selamat bagi santri. sebab menurut pemikir Iran, Ali Syariati, messianisme adalah doktrin yang niscaya ada dalam setiap lingkaran budaya, bahkan dalam masyarakat yang paling primitif sekalipun.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bantani, Muhammad Nawawi Bin Umar. *Mutiara-Mutiara Keimanan*. Terj. Muhammad Kholil. Yogyakarta : Titian Wacana, 2006.
- Al-Barzanji, Sayyid Ja'far bin Hasan. *Terjemah Manaqib Syekh Abdul Qadir a-Jilani*. - : Manba'ul Huda, 2022.
- Abdullah. "Yesus dan Muhammad Pembawa Misi Keselamatan : Sebuah Analisa Teologis". *Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*. Vol. 8. Makasar : UIN Alauddin, 2014.
- Al-Adnani, Abu Fatiah. *Negeri-Negeri Akhir Zaman (Sebuah tinjauan futuristic tentang nubuwat Rasulullah SAW Seputar Negeri-Negeri akhir zaman)*. Surakarta : Granada Mediatama, 2015.
- Ahnan, Maftuh. *Konsepsi Hidup Setelah Mati*. Surabaya : Terbit terang, 2003.
- Ammar, Hasan Abu. *Imam Mahdi menurut Ahlussunnah wal Jama'ah*. Jakarta : Yayasan Mulla Shadra, 2000.
- Amin, Samsul Munir. *Karomah Para Kiai*. Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2008.
- _____. *Ilmu Tasawuf*. Jakarta : Amzah, 2012.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Anggraito, Nur. *Sabda Tersingkap : Jema'at Tuhan dan Panggilannya*. Yogyakarta : CV. Lumina Media, 2023.
- Aqib, Kharisuddin. 2012. *Al-Hikmah : Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah*. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 2012.
- Ar-Rahmaniy, Ahmad Sabban dan Abdurrahman Rajagukguk. , *Titian Para Sufi dan Ahli Makrifah ; Keutamaan Thoriqh Naqsyabandiyah, Jalan Lurus Menuju Allah 'Azza Wa Jalla Bersama Kafilah Ruhani Rasulullah saw., Para Aulia dan Guru Mursyid*. Jakarta : PT. Prenada Mediagroup, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. "*Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*". Jakarta : PT. Rineka Putra, 2006.
- Armansyah. *Ramalan Imam Mahdi*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Makkah, 2008.

- Baharuddin dan Nur Lathifah. “Peran Pendidikan Tariqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram”. *Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan*. Vol. 15. Mataram : UIN Mataram, 2017.
- Baigent, Michael. Richard Leigh dan Henry Lincoln. *The Messianic Legacy*. Jakarta : Ramala books, 1986.
- Bisri, A Mustofa. *Pesan Islam Sehari-Hari ; Memaknai Kesejukan Amar Ma'ruf Nahi Munkar*. Yogyakarta : Laksana, 2018.
- Chodjim, Achmad. *Al-Ikhlash : Bersihkan Iman Dengan Surah Kemurnian*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Makkah, 2006.
- Diwyarthi, Ni Desak Made Santi. *Psikologi Umum*. Sumatera Barat : Pt. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- El-Fuadi, Muhammad Basiq. “Sejarah al-Khidmah dan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pegiren Kecamatan Kebomas, Gresik Tahun 2005-2019”. Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya : Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2019).
- El-Jazairi, Abu Bakar Jabir. *Pola hidup muslim*, Terj. Rachmat Djatnika dan Ahmad Sumpeno. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1990.
- El-Shultany, Mawardi Labay. *Mati (Misteri & Pelajaran)*. Jakarta : Al-Mawardi Prima, 2016.
- Fadhil, Muhammad Afif Afnan bin Mohd dan Nurhanisah Binte Senin. “Analisis Perbandingan Etimologi Messiah Dalam Agama Yahudi, Kristen dan Islam”. *Jurnal pengajian Islam*. Vol. 13. Selangor : Universiti Islam Antarbangsa, 2020.
- Fadhilah, M. Alwin dan Acep Rijalullah. Konsep “Wali Mursyid Dalam Pandangan Syekh Amin al-Kurdi”. *Jurnal ilmu tasawuf*. Vol. 3. Suryalaya : IAILM, 2022.
- Faridl, Miftah. *Islam Ukhuwah (Ikhtiar Membangun Kesalehan Sosial)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Fajrin, Heri. “Dampak Pendidikan Rohani Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Kasus di Majelis Dzikir wa Ta'lim Mihrobul Muhibbin-Tangerang Selatan”. Tesis tidak diterbitkan (Jakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019).

- Fauzi, Rizal. Bermursyid Kepada Mursyid Yang Sudah Wafat Menurut Para Sadat Shufiyyah. *Jurnal pemikiran tasawuf dan peradaban Islam*. Vol. 2. Tasikmalaya : Ma'had Aly, Idrisiyyah, 2022.
- Fiantika, Feny Rita, et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera : PT.Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Fitri, Zulfaizah. *Konsep Pendidik Menurut KH. M. Hasyim Asy'ari Dalam Kitab al-Adab al-Alim wa al-Muta'allim dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Guru PAI*. - : Guepedia, 2022.
- Ghozali, Muhammad Luthfi. *Kholifah Bumi ; Guru Mursyid Sebagai Bapak Ruhaniah*. Semarang : Al-Abshor 2008.
- _____. *Tawassul ; Mencari Allah dan Rasul Lewat Jalan Guru*. Semarang : Al-Abshor, 2008.
- Gulpaygani, Luthfullah Shafi. *Menyongsong Juru Selamat Akhir Zaman*. Terj.Ali Yahya. Jakarta : Nur al-Huda, 2012.
- Gunawan, Anggun. *Messianik Yahudi ; Juru Selamat Yahudi Dalam Telaah Psikoanalisa Erich Fromm*. Yogyakarta : Gre Publishing, 2010.
- Hadi, Ido Prijana. *Penelitian Media Kualitatif (Filosofi Penelitian, Paradigma, Rentang Teori, Langkah-Langkah Penelitian Media : Metode Reception Studies, Etnografi Media/Netnografi, Fenomenologi, Studi Kasus, Analisis Tematik)*. Depok : Rajawali Pers, 2020.
- Al-Hakim, Luqman. *Resep Keselamatan dan Kebahagiaan -2*. Tasikmalaya : Mawahib, 2018.
- Haerati. "Analisis Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Regulasi Emosi Santriwati di Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah Surabaya". Skripsi tidak diterbitkan (Surabaya : Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019).
- Hartono, Jogiyanto et.al. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta : CV.Andi Offset, 2018.
- Hassan, Riaz. *Keragaman Iman (Studi Komparatif masyarakat muslim)*, Terj.Jajang Jahroni,Udjang Tholib dan Fuad Jabali. Jakarta : PT.RajaGrafindo Persada, 2006.
- Helaluddin dan Hengki Wijaya. "*Analisis Data Kualitatif : Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*". Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.

- Hermanto, Agus dan Rohmi Yuhani'ah. *"Nasehat-Nasehat Kebaikan (Belajar Menjadi Orang Yang Bermanfaat)*. Malang : Literasi Nusantara, 2021.
- Ibrahim, Nuryaman. *Guru Mursyid Sang Juru Selamat*. Bandung : OASE Mata Air Makna, 2009.
- Ilyas, Husnul Fahimah. "Ajaran Sando Buta : Menelusuri Faham Keagamaan Sando Buta Melalui Media dan Realita". *Jurnal al-qalam*. Vol. 20. Makassar : Balai penelitian dan pengembangan agama, 2014.
- Imran. "Konstruksi Messianisme Jama'ah An-Nadzir di Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan". Tesis tidak diterbitkan (Yogyakarta : Jurusan Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma, 2014).
- Isa, Abdul Qadir. *Hakikat Tasawuf*. Terj. Khairul Amru Haraha dan Afrizal Lubis. Jakarta : Qisthi Press, 2005.
- Al-Ishaqy, Ahmad Asrori. *Al-Anwar al-Khususiyah al-Khotmiyyah*. Surabaya : Al-wafa : Surabaya, 2007.
- _____. *Pedoman Kepemimpinan dan Kepengurusan Dalam Kegiatan dan Amaliyah Ath-Thoriqoh dan Al-Khidmah.-:-*, 2011.
- _____. *Setetes Embun Penyejuk Hati*. Terj. M. Musyafa' Mudzakir Sa'id dan Muhammad Mustaqim Padi. Surabaya : Al-Wafa', 2009.
- Al-Jailani, Abdul Qadir. *Bekal-Bekal Menjadi Kekasih Allah*. Sabil : Yogyakarta : Sabil, 2016.
- Jamaludin dan Solihah Sari Rahayu. *Hubungan Fiqih Kalam dan Tasawuf : Dalam Pandangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Suryalaya Tasikmalaya*. Wonosobo : CV. Mangku Bumi Media, 2019.
- Jaya, I Made Laut Mertha. *"Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif"*. Yogyakarta : Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kasyani, Muhammad Imami. *The Last Messiah : Janji Agung Setiap Agama (1)*, Terj. Abdillah Ba'abud. Jakarta : Nur al-Huda, 2013.
- Khalidi, Tarif. *The Muslim Jesus ; Kisah dan Nasihat Isa Dalam Khazanah Islam Klasik*. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Loir, Henri Chambert dan Claude Guillot. *Ziarah dan Wali di Dunia Islam*. Terj. Jean Couteau, dkk. Jakarta : PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007.

- Madjid, Nurcholish. *Islam Agama Peradaban ; Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah*. Jakarta : Paramadina, 1995.
- _____. *Pintu-Pintu Menuju Tuhan*. Jakarta : Paramadina, 1994.
- Mahyuddin. *Sosiologi Agama ; Menjelajahi Isu-Isu Sosial Keagamaan Kontemporer di Indonesia*. Sulawesi : IAIN Parepare nusantara press, 2020.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo : Zifatama, 2015.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma, Metode dan Aplikasi*. Malang : UB Press, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish, 2020.
- Mas'adi, Ghufron A. *Dialog-Dialog Menuju Surga*. Semarang : CV.Aneka Ilmu, 2001.
- Masrukhin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Media Ilmu Press, 2014
- Maulana, A. Bisri. *Ngalap Berkah Karomah Syekh Abdul Qadir Jailani*. Yogyakarta : Araska, 2021.
- Moleong, J Lexy. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Morissan. *Riset Kualitatif*. Jakarta : Kencana, 2019.
- Mudin, M. Ishom. “Suhbah : Relasi Musyid dan Murid Dalam Pendidikan Spiritual Tarekat”. *Jurnal peradaban Islam*. Vol. 11. Gontor : Universitas Darussalam, 2015.
- Mu'arif. *Monoteisme Samawi Autentik ; Dialektika Iman Dalam Sejarah Peradaban Yahudi Kristen dan Islam*. Yogyakarta : IRCiSoD, 2018.
- Mulyati, Sri. *Tarekat-Tarekat Muktabarah di Indonesia*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Munandar, Sisowyo Aris, Sigit Susanto dan Wahyu Nugroho. “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Kesalehan Sosial Masyarakat Dusun Gemutri Sukoharjo Sleman”. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat*. Vol. 16. Palangkaraya : IAIN Palangkaraya, 2020.

- Munawar-Rachman, Budhy. 2006. *Ensiklopedi Nurcholish Madjid*. Jakarta : Mizan, 2006.
- Munir, Misnal. “Messianisme dalam perspektif filsafat sejarah”. *Jurnal Filsafat*. Vol. 36. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada, 2004.
- _____. *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta : Gadjah mada university press, 2014.
- Muvid, Muhammad Basyrul. *Dhikir Dalam Dunia Tarekat : Sebuah Metode Pendidikan Akhlak Bagi Generasi Millenial di Arus Perkembangan Digitalisasi*. Surabaya : Media Sahabat Cendekia, 2019.
- _____. *Pendidikan Tasawuf : Sebuah Kerangka Pembelajaran Sufistik Ideal di Era Milenial*. Gorontalo : Pustaka Idea, 2019.
- _____. *Dzikir Penyejuk Jiwa ; Panduan Untuk Membersihkan Hati dan Membangun Akhlak Mulia*. Jakarta : Alifia books, 2020.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo : Cakra Books, 2014.
- Nurdin, Kamaluddin. *Imam Mahdi ; Menyingkap Rahasia Penyelamat Yang Dinanti-Nanti*. Selangor : Pulishing House, 2016.
- Nurhasanah, Ana. “Gerakan Messianistik Albert Dietz di Semarang Tahun 1918”. *Jurnal Candrasangkala*. Vol. 1. Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2015.
- Patoni, Imam. “Pelaksanaan Ritual Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah dan Dampaknya di Masjid Al-Fattah Desa Ronosentanan Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo”. Skripsi tidak diterbitkan (Ponorogo : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2021).
- Pratama, A.R.Iga Megananda. “Urgensi dan Signifikasi Mursyid Bagi Murid Dalam Tarekat”. *Jurnal Yaqzhan*. Vol. 4. Cirebon : IAIN Syekh Nurjati, 2018.
- Ramdhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya : Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rokhman, Miftakhul. “Sejarah Perkembangan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Jawa Timur Pada Masa Kepemimpinan Mursyid KH.Mustain Romly 1958-1984”. *Jurnal pendidikan sejarah*. Vol. 5. Surabaya : UNESA, 2017.

- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta : Deepublish, 2018.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021.
- Sabiq, Sayid. *Aqidah Islam*. Bandung : CV. Diponegoro, 1988.
- Sachedina, Abdulaziz Abdulhussein. *Islamic Messianism ; The Idea of Mahdi in Twelver Shi'ism*. New York : State University of New York, 1981.
- Safi'i, Ahmad. *Etos Kerja Jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Langgar Wali Sunan Kalijaga Demak Tahun 2016*. Semarang : UIN Walisongo, 2016.
- As-Sakandari, Ibnu Atha'illah. *Alhikam dan Syarahnya*. Terj. Pakih Sati. Yogyakarta : Saufa, 2015.
- Salahudin, Marwan dan Binti Arkumi. "Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo". *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*. Vol. 2. Kudus : IAIN Kudus, 2016.
- Sarosa, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT Kanisius, 2021.
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Grasindo, 2010.
- Septiana, Reni. "Pengaruh Gerakan Mesianistik Goesti Muhammad Heroe Tjokro Terhadap Masyarakat Islam di Semarang Tahun 1918-1921". Skripsi tidak diterbitkan (Palembang : Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah, 2012).
- Setiawan, Bagus dan Agus Trilaksana. "Studi Historis Gerakan Mesianisme Pak Djebrak di Mojokerto 1923". *Jurnal pendidikan sejarah*. Vol. 11. Surabaya : UNESA, 2021.
- Shodiq, Muhammad. *Tarekat Shiddiqiyah di Tengah Masyarakat Urban Surabaya*. Surabaya : Pustaka idea, 2016.
- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015.

- Subair, Muhammad. “Inkarnasi Nabi Khaidir ; Aliran Sempalan Puang Malea”. *Jurnal Penelitian agama dan sosial budaya*. Vol. 18. Makassar : Balai penelitian dan pengembangan agama Makassar, 2012.
- Subekti, Arif. “Messianisme Dalam Gerakan Sosial-Keagamaan di Indonesia”. *Jurnal of Indonesian history and education*. Vol. 1. Malang : Universitas Negeri Malang, 2021.
- Sudrajat, Ajat. “Mesianisme dalam protes sosial (kasus perjuangan petani di Jawa abad XIX dan XX), *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Vol. -. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 1991.
- Sundari, Sri. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Amalan Tareqat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah : Studi Di Desa Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat”. Skripsi tidak diterbitkan (Lampung : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Keguruan UIN Raden Intan, 2020).
- Surbakti, B Elisa. *Benarkah Yesus Juruselamat Universal?.* Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2006.
- Asy-Syahrastani. *Al-Milal wa Al-Nihal*. Terj.Asywadie Syukur. Surabaya : PT.Bina Imu, 2008.
- Syaifullah, Ahmad dan Khoirul Anwar. “Peran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Pemahaman Keagamaan dan Kesadaran Sosial di Dusun Penyeretan Desa Sidamukti Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap”. *Jurnal Syntax admiration*. Vol. 2. Jurnal syntax admiration, 2021.
- Syariati, Ali. *Menyambut Sang Juru Selamat ; Sekilas Sejarah Tentang Hari Esok*. Terj. Satrio Pinandhito. Bandung : Pustaka hidayah, 2006.
- Syihab, Abdul Halim dan M.Afif Afnan. “Perbandingan Konsep Messiah Menurut Perspektif Islam dan Kristen”. *Jurnal Al-Irsyad*. Vol. 1. Creative commons attribution-non commercial 4.0 international license, 2016.
- Syirazi, Nasir Makarim. *Mendalami Dasar-dasar Akidah Islam*. Terj.Nabilah Lubis. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2000.
- Taufik, Ahmad. *Negeri Akhirat (Konsep Eskatologi Nuruddin Ar-Raniri)*. Solo : PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Umar, Nasaruddin. *Menyelami Seluk Beluk Makrifat*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.

Utama, Chandra. *Lentera Para Wali*. Jakarta : Guepedia, 2016.

Al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. *Buku Induk Akidah Islam*, Terj.Izzudin Karimi. Jakarta : Darul Haq, 2016.

Wirman. “Konsep Messianisme Dalam Bible”. *Jurnal Multikulturalisme dan multireligius*. Vol. 4. Sumatera : UIN Sumatera Utara, 2016.

Zaqiah, Intan. “Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah (TQN) di Bumiayu, Kabupaten Brebes (1968-2019)”. Skripsi tidak diterbitkan (Purwokerto : Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto, 2020).

https://profilbaru.com/Ngambeg_Pucuk_Lamongan, diakses pada tanggal 6 Februari 2023

https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ngambeg_Pucuk_Lamongan , di akses pada tanggal 14 Februari 2023

<https://pecihitam.org/benarkah-mursyid-yang-sudah-wafat-masih-membimbing-muridnya/> , Di akses pada tanggal 8 Maret 2023

<https://www.isadanquran.com/ulasan-berita-agama/isa-al-masih-itu-juruselamat-dan-kalimatullah/> , di akses pada tanggal 25 Maret 2023

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A